

**PT GLOBAL TEleshop Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2020**

**DAN
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***PT GLOBAL TEleshop Tbk
AND SUBSIDIARIES***

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020***

***AND
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

**PT GLOBAL TEleshop Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT GLOBAL TEleshop Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

Surat Pernyataan Direksi

Directors' Statement Letter

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

**Halaman/
Pages**

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

1-3

*Consolidated Statements of Financial
Position*

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Komprehensif Lain Konsolidasian

4

*Consolidated Statements of Profit or Loss
and Other Comprehensive Income*

Laporan Perubahan Defisiensi Ekuitas
Konsolidasian

5

*Consolidated Statements of Changes in
Equity Deficiencies*

Laporan Arus Kas Konsolidasian

6

Consolidated Statements of Cash Flow

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

7-71

*Notes to the Consolidated Financial
Statements*

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
PT GLOBAL TEleshop TBK DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR THEN ENDED
DECEMBER 31, 2020
PT GLOBAL TEleshop TBK AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini / We are, the undersigned:

- | | | |
|--|---|--|
| 1. Nama/Name | : | Sugiono Wiyono Sugialam |
| Alamat kantor/Office Address | : | Jl. Kebon Sirih Raya Kav. 63, Jakarta Pusat – Indonesia. |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu Identitas Lain/Residential Address/in accordance with Personal Identity Card | : | Graha Family Selatan 1 AA6, RT. 004, RW. 002, Pradahkalikendal, Dukuh Pakis, Surabaya. |
| Nomor Telepon/Telephone Number | : | (021) 319-5677 |
| Jabatan/Position | : | Direktur Utama/President Director |
| 2. Nama/Name | : | Djoko Harijanto |
| Alamat kantor/Office Address | : | Jl. Kebon Sirih Raya Kav. 63, Jakarta Pusat – Indonesia. |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu Identitas Lain/Residential Address/in accordance with Personal Identity Card | : | Puri Kencana Blok L-3/19, RT. 007, RW. 007, Kembangan Selatan, Kembangan, Jakarta Barat. |
| Nomor Telepon/Telephone Number | : | (021) 319-5677 |
| Jabatan/Position | : | Direktur/Director |

Menyatakan bahwa / State that:

- | | |
|--|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Global Teleshop Tbk dan Entitas Anak ("Grup"); | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Global Teleshop Tbk and Its Subsidiaries ("the Group"); |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information in the Group's consolidated financial statements are complete and correct; |
| b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The Group's consolidated financial statements do not contain false material information or fact, nor do they omit material information or fact; |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Global Teleshop Tbk; | 4. We are responsible for internal control of PT Global Teleshop Tbk; |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 12 Maret 2021 / March 12, 2021



Sugiono Wiyono Sugialam
Direktur Utama/President Director

Djoko Harijanto
Direktur/Director

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**Laporan No.: 00027/2.0969/AU.1/05/1256-2/1/III/2021****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi****PT GLOBAL TEleshop Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Global Teleshop Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan defisiensi ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**Report No.: 00027/2.0969/AU.1/05/1256-2/1/III/2021****The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors****PT GLOBAL TEleshop Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Global Teleshop Tbk (the "Company") and its Subsidiaries, which comprise the consolidated statements of financial position as of December 31, 2020, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity deficiencies and statements of cash flows for the year then ended and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Global Teleshop Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Tanpa memodifikasi pendapat kami, Kami mengarahkan perhatian pada:

1. Catatan 31 atas laporan keuangan konsolidasian yang mengungkapkan bahwa PT Global Teleshop Tbk dan entitas anaknya mengalami rugi komprehensif sebesar Rp 50.590.661.957 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan defisiensi ekuitas sebesar Rp 795.562.867.745, serta liabilitas jangka pendek konsolidasian melebihi aset lancar konsolidasian sebesar Rp 399.770.305.198.

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used, and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Global Teleshop Tbk and its Subsidiaries as of December 31, 2020, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matters

Without modifying our opinion, We draw attention to

1. Note 31 to the consolidated financial statements which states that PT Trikomsel Oke Tbk and its subsidiaries incurred a comprehensive loss amounting to Rp 50,590,661,957 for the year ended December 31, 2020 and equity deficiency amounting to Rp 795,562,867,745, with consolidated current liabilities exceed consolidated current assets amounting to Rp 399,770,305,198.

Penekanan suatu hal (lanjutan)

2. Pada tanggal 4 Juli 2019, PT Global Teleshop Tbk telah mengajukan rencana restrukturisasi atas utang bank, namun sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian dan laporan independen belum memperoleh persetujuan dari bank atas rencana restrukturisasi ini. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan PT Global Teleshop Tbk dan entitas anaknya untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Rencana manajemen untuk mengatasi kondisi tersebut juga telah diungkapkan dalam Catatan 31 atas laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup penyesuaian yang berasal dari kondisi tersebut.

Emphasis of matters (continued)

2. On July 4, 2019, PT Global Teleshop Tbk applied for restructuring plan of bank loans, however until the date of consolidated financial statements and independent report has not yet received the approval for the restructuring plan. These conditions indicate the existence of a material uncertainty that may cast significant doubt about PT Global Teleshop Tbk and its subsidiaries' ability to continue as a going concern. Management's plans regarding these matters are also described in Note 31 to the consolidated financial statements. The accompanying consolidated financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of this uncertainty.

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK / REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS
GIDEON ADI & REKAN**




William Suria Djaja Salim, M.Ak., CA., CPA

Registrasi Akuntan Publik No. 1256 / Public Accountant Registration No. 1256
12 Maret 2021 / March 12, 2021

PT GLOBAL TELESHOP Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TELESHOP Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	Catatan/ Notes	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	7.050.410.783	2,4,28,29	660.335.720	Cash on hand and in banks
Piutang usaha		2,5,28,29		Trade receivables
Pihak ketiga	170.041.499		888.501.036	Third parties
Pihak berelasi	13.980.000	27	-	Related party
Piutang lain-lain		2,6,28,29		Other receivables
Pihak ketiga	62.265.236		553.893.063	Third parties
Pihak berelasi	822.768	27	-	Related party
Persediaan	1.471.723.210	2,7	586.633.025	Inventories
Uang muka	199.254.453	2,9	399.652.599	Advances
Pajak dibayar di muka	-	2,15a	50.605.692	Prepaid tax
Biaya dibayar di muka - bagian lancar	-	2,8	3.275.828.270	Prepaid expenses - current portion
Jumlah Aset Lancar	8.968.497.949		6.415.449.405	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Biaya dibayar di muka - bagian tidak lancar	-	2,8	104.058.411	Prepaid expenses - non-current portion
Aset tetap - bersih	777.340.368	2,10	1.350.165.824	Fixed assets - net
Aset pajak tangguhan - bersih	324.415.685	2,15d	274.713.621	Deferred tax assets - net
Aset tidak lancar lainnya	546.109.609	2,11,28,29	134.027.131	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.647.865.662		1.862.964.987	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	10.616.363.611		8.278.414.392	TOTAL ASSETS

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	Catatan/ Notes	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
LIABILITAS DAN DEFISIENSI EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY DEFICIENCIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha		2,12,28,29		Trade payables
Pihak ketiga	18.429.862.113		17.876.676.150	Third parties
Pihak berelasi	187.450.652.695	27	184.696.535.930	Related parties
Utang lain-lain		2,13,28,29		Other payables
Pihak ketiga	516.060.954		524.102.647	Third parties
Pihak berelasi	128.248.371	27	-	Related parties
Beban masih harus dibayar	105.241.450.879	14,28,29	51.105.433.396	Accrued expenses
Utang pajak	1.004.256.715	2,15b	1.035.784.421	Taxes payable
Uang muka penjualan	201.871.420		-	Sales advances
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	95.766.400.000	2,17,28,29	45.570.935.087	Current maturities of long-term bank loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	408.738.803.147		300.809.467.631	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	395.965.811.452	2,17,28,29	447.936.276.365	Long-term bank loans - net of current maturities
Utang pihak berelasi	-	2,27,28,29	3.406.021.698	Due to related parties
Liabilitas imbalan kerja karyawan	1.474.616.757	2,16	1.098.854.486	Employees benefit liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	397.440.428.209		452.441.152.549	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	806.179.231.356		753.250.620.180	TOTAL LIABILITIES

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	Catatan/ Notes	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
DEFISIENSI EKUITAS				EQUITY DEFICIENCIES
Defisiensi Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Deficiencies Attributable to Owners of the Parent Entity
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Share capital - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 4.000.000.000 saham				Authorized capital - 4,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.111.112.000 saham	111.111.200.000	18	111.111.200.000	Issued and fully paid - 1,111,112,000 shares
Tambahan modal disetor	122.642.169.422	2,19	122.642.169.422	Additional paid-in capital
Defisit				Deficits
Dicadangkan	2.500.000.000		2.500.000.000	Appropriated
Belum dicadangkan	(1.031.813.832.594)		(981.223.211.762)	Unappropriated
DEFISIENSI EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	(795.560.463.172)		(744.969.842.340)	EQUITY DEFICIENCIES ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY
Kepentingan nonpengendali	(2.404.573)	2,20	(2.363.448)	Non-controlling interests
JUMLAH DEFISIENSI EKUITAS	(795.562.867.745)		(744.972.205.788)	TOTAL EQUITY DEFICIENCIES
JUMLAH LIABILITAS DAN DEFISIENSI EKUITAS	10.616.363.611		8.278.414.392	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY DEFICIENCIES

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk TahunYang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
PENDAPATAN BERSIH	30.671.505.593	2,22	238.615.469.362	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(28.603.624.638)	2,23	(227.423.967.638)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	2.067.880.955		11.191.501.724	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan pemasaran	(3.843.034.228)	2,24	(13.753.763.369)	Sales and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(4.417.158.562)	2,24	(5.491.231.060)	General and administrative expenses
Pendapatan lainnya - bersih	7.852.069.276	2,26	15.934.648.210	Other income - net
LABA USAHA	1.659.757.441		7.881.155.505	OPERATING PROFIT
Penghasilan keuangan	68.351.598	2,25	13.622.712	Finance income
Beban keuangan	(52.390.858.718)	2,25	(45.192.380.782)	Finance cost
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(50.662.749.679)		(37.297.602.565)	LOSS BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	-	2,15c	(949.004.750)	Current
Tangguhan	54.626.909	2,15d	(1.478.994.145)	Deferred
RUGI TAHUN BERJALAN	(50.608.122.770)		(39.725.601.460)	LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit and loss
Pengukuran kembali imbalan kerja karyawan	22.385.658	2,16	87.567.159	Remeasurement of employees benefits liabilities
Beban pajak penghasilan terkait	(4.924.845)	2,15d	(21.892.112)	Related income tax expense
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain	17.460.813		65.675.047	Total Other Comprehensive Income
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(50.590.661.957)		(39.659.926.413)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
Rugi Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Loss For The Year Attributable To:
Pemilik Entitas Induk	(50.608.081.748)		(39.725.499.627)	Owners of the Parent Entity
Kepentingan nonpengendali	(41.022)		(101.833)	Non-controlling interests
JUMLAH	(50.608.122.770)		(39.725.601.460)	TOTAL
Jumlah Rugi Komprehensif Yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Total Comprehensive Loss Attributable To:
Pemilik Entitas Induk	(50.590.620.832)		(39.659.825.752)	Owners of the Parent Entity
Kepentingan nonpengendali	(41.125)		(100.661)	Non-controlling interests
JUMLAH	(50.590.661.957)		(39.659.926.413)	TOTAL
Rugi Per Saham Dasar	(46)	2,21	(36)	Basic Loss Per Share

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN DEFISIENSI EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk TahunYang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGE IN EQUITY DEFICIENCIES
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Defisiensi Ekuitas Yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk / Equity Deficiencies Attributable to the Owners Of the Parent Entity					Kepentingan Nonpengendali/ Non-Controlling Interest	Jumlah Defisiensi Ekuitas/ Total Equity Deficiencies	
	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor / Additional Paid - in Capital	Defisit/ (Deficits)		Jumlah/ Total			
			Dicadangkan/ Appropriated	Belum Dicadangkan/ Unappropriated				
Saldo 1 Januari 2019	111.111.200.000	122.642.169.422	2.500.000.000	(941.563.386.010)	(705.310.016.588)	(2.262.787)	(705.312.279.375)	Balance as of January 1, 2019
Rugi tahun berjalan	-	-	-	(39.725.499.627)	(39.725.499.627)	(101.833)	(39.725.601.460)	Loss for ther year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	65.673.875	65.673.875	1.172	65.675.047	Other comprehensive income fot the year
Saldo 31 Desember 2019	111.111.200.000	122.642.169.422	2.500.000.000	(981.223.211.762)	(744.969.842.340)	(2.363.448)	(744.972.205.788)	Balance as of December 31, 2019
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	(50.608.081.748)	(50.608.081.748)	(41.022)	(50.608.122.770)	Loss for ther year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	17.460.916	17.460.916	(103)	17.460.813	Other comprehensive income
Saldo 31 Desember 2020	111.111.200.000	122.642.169.422	2.500.000.000	(1.031.813.832.594)	(795.560.463.172)	(2.404.573)	(795.562.867.745)	Balance as of December 31, 2020

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The Notes to the Consolidated Financial Statements are an integral part of the consolidated financial statements.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	31.577.856.550	241.441.536.960	Receipt from customers
Pembayaran kepada pemasok	(29.387.035.647)	(250.737.953.830)	Payment to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(1.925.744.868)	(4.407.783.032)	Payment to employees
Penerimaan dari restitusi pajak	6.514.431.114	-	Receipt from tax refunds
Pembayaran pajak penghasilan	-	(16.166.360)	Payment for tax income
Penerimaan bunga	68.351.598	9.523.007	Interest received
Penerimaan dari kegiatan operasional lainnya	1.336.523.451	9.379.968.891	Receipt from other operating activities
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	8.184.382.198	(4.330.874.364)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap (Catatan 10)	10.035.000	11.955.000	Proceeds from sale of fixed assets (Note 10)
Perolehan aset tetap (Catatan 10)	(28.233.191)	(116.789.968)	Acquisitions of fixed assets (Note 10)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(18.198.191)	(104.834.968)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari utang pihak berelasi	-	3.252.773.327	Proceeds from due to related parties
Pembayaran utang bank	(1.775.000.000)	(700.000.000)	Payment of long-term bank loans
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(1.775.000.000)	2.552.773.327	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
DAMPAK PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN BANK	(1.108.944)	3.222.580	EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATE ON CASH ON HAND AND IN BANKS
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK	6.390.075.063	(1.879.713.425)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	660.335.720	2.540.049.145	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	7.050.410.783	660.335.720	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Global Teleshop Tbk ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris Haji Yunardi, S.H., No. 1 tanggal 1 Maret 2007 dengan nama PT Pro Empower Perkasa. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. W7-07850 HT.01.01-TH.2007 tanggal 13 Juli 2007 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 71 tanggal 4 September 2007, Tambahan No. 8978.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir adalah dengan akta Notaris Aulia Taufani, S.H., No. 30 tanggal 21 Juni 2019 mengenai perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan guna pemenuhan syarat dan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0039383.AH.01.02. Tahun 2019 tanggal 19 Juli 2019.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan utama Perusahaan meliputi usaha pembangunan, perdagangan, perindustrian, pengangkutan darat, pertanian, percetakan, perbengkelan dan jasa. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 2007. Pada tahun 2011, Perusahaan menambah bidang usahanya menjadi perdagangan dan distribusi elektronik dan peralatan telekomunikasi dan bagiannya.

Perusahaan berdomisili di Jl. Kebon Sirih Raya Kav. 63, Jakarta Pusat.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan mengoperasikan 19 toko dan pusat perbaikan (tidak diaudit).

Entitas induk langsung dan utama dari Perusahaan adalah PT Trikomsel Oke Tbk.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 28 Juni 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), mulai 1 Januari 2013, untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat sebanyak 111.112.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per lembar saham atau setara dengan Rp 11.111.200.000. Saham-saham tersebut seluruhnya telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 10 Juli 2012.

1. GENERAL

a. Company Establishment

PT Global Teleshop Tbk (the "Company") was established in the Republic of Indonesia based on Notarial Deed No. 1 dated March 1, 2007 of Haji Yunardi, S.H., under the name PT Pro Empower Perkasa. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. W7-07850 HT.01.01-TH.2007 dated July 13, 2007 and was published in the State Gazette No. 71 dated September 4, 2007, Supplement No. 8978.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 30 of Aulia Taufani, S.H., dated June 21, 2019 concerning the amendment of Article 3 of the Company's Articles of Association to comply to Government Regulation No. 24 year 2018 concerning Electronic Integrated Business Licensing Services. These changes was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0039383.AH.01.02. Tahun 2019 dated July 19, 2019.

According to Article 3 of the Company's Article of Association, the major business activities of the Company comprise of development, trading, industry, land transportation, agriculture, printing, service station and services. The Company started its commercial operations in 2007. In 2011, the Company expanded its business activities to include trading and distribution of electronics and telecommunication equipment and parts.

The Company is domiciled in Jl. Kebon Sirih Raya Kav. 63, Central Jakarta.

As of December 31, 2019, the Company operated 19 outlets and service centers, (unaudited).

The Company's immediate and ultimate parent is PT Trikomsel Oke Tbk.

b. Public Offering of Shares of the Company

On June 28, 2012, the Company obtained an effective statement from the Financial Service Authority (OJK), starting on January 1, 2013, to conduct offering of 111,112,000 shares to the public at a par value of Rp 100 per share or equivalent to Rp 11,111,200,000. All shares were listed on the Indonesian Stock Exchange on July 10, 2012.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Struktur Entitas Anak

c. Structure of Subsidiaries

Entitas Anak yang dikonsolidasikan dan persentase kepemilikan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The consolidated subsidiaries and the percentages of equity held by the Company as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Entitas Anak / Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha/ Business Activities	Mulai Beroperasi Secara Komersial/ Start of Commercial Operating Year	Persentase Kepemilikan Efektif/ Percentage of Effective Ownership		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ Total Assets before Elimination (in millions Of Rupiah)	
				2020	2019	2020	2019
PT Herbal Globe Natural (HGN) dahulu/formerly PT Persada Centra Digital (PCD)	Jakarta	Perdagangan/ Trading	2010	99,98%	99,98%	8.775	9.849
PT Global Distribution (GD)	Jakarta	Perdagangan/ Trading	2011	99,99%	99,99%	1.301	376
PT Persada Centra Maxindo (PCM)	Jakarta	Perdagangan/ Trading	2009	99,95%	99,95%	132	186

**PT Herbal Globe Natural (HGN) dahulu
PT Persada Centra Digital (PCD)**

**PT Herbal Globe Natural (HGN) formerly
PT Persada Centra Digital (PCD)**

Berdasarkan Akta Notaris No. 44 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., pada tanggal 27 Oktober 2011, Perusahaan mengakuisisi 20 saham (dengan nilai nominal Rp 500.000 per saham) HGN dari Han Guo Xiong, pihak ketiga, dan 25 saham dari Hendro Yuwono Hailana, pihak ketiga, sebesar Rp 900.000.000, yang mewakili 90% kepemilikan di HGN.

Based on Notarial Deed No. 44 of Fathiah Helmi, S.H., dated October 27, 2011, the Company acquired 20 shares (at par value of Rp 500,000 per share) of HGN from Han Guo Xiong, third party, and 25 shares from Hendro Yuwono Hailana, third party, amounting to Rp 900,000,000, equal to 90% ownership interest in HGN.

Berikut ini adalah aset dan liabilitas yang diperoleh berdasarkan nilai wajar dari HGN:

The following are the identifiable assets and liabilities acquired at fair value from HGN:

	Tanggal Akuisisi/ Acquisition Date	
Total aset	41.718.425.288	Total assets
Total liabilitas	(40.318.229.905)	Total liabilities
Aset - bersih	1.400.195.383	Net assets
Kepentingan nonpengendali	(140.019.538)	Non-controlling interest
Aset bersih yang diakuisisi	1.260.175.845	Net assets acquired
Laba pembelian entitas anak	(360.175.845)	Gain on purchase of subsidiary
Harga perolehan melalui pembayaran kas	900.000.000	Purchase consideration through cash payment

Pada tanggal 30 Desember 2011, Perusahaan menambah setoran modal di HGN, menjadi 19.995 saham (dengan nilai nominal Rp 500.000 per saham) setara dengan Rp 9.997.500.000 dan 99,975%.

On December 30, 2011, the Company increased its capital contributions in HGN, to become 19,995 shares (at par value Rp 500,000 per share) equivalent to Rp 9,997,500,000 and 99.975%.

**PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

**PT Herbal Globe Natural (HGN) dahulu PT
Persada Centra Digital (PCD) (lanjutan)**

Berdasarkan Akta Notaris Lilik Kristiwati, S.H., No. 17 tanggal 11 Maret 2014, PT Global Perkasa Mandiri mengalihkan seluruh sahamnya, yaitu setotal 1 (satu) lembar saham di HGN kepada PT Trilinium. Penyerahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0026150.AH.01.09.Tahun 2014 tanggal 28 Maret 2014. Kepemilikan saham PT Trilinium di HGN sebesar 5 saham dengan total Rp 2.500.000, setara dengan 0,025% dan kepemilikan Perusahaan di HGN sebesar 19.995 saham dengan jumlah Rp 9.997.500.000, setara dengan 99,975%.

Berdasarkan Akta Notaris No. 11 dari Notaris Lilik Kristiwati, S.H. pada tanggal 15 Mei 2017, PT Trilinium mengalihkan 5 (lima) lembar saham kepada PT Trio Distribusi. Penyerahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0063721.AH.01.11 tanggal 18 Mei 2017. Kepemilikan saham PT Trio Distribusi di HGN sebesar 5 saham dengan jumlah Rp 2.500.000, setara dengan 0,025%.

Berdasarkan Akta Notaris Kristanti Suryani, S.H., M.Kn., No. 8 tanggal 8 Agustus 2020, sehubungan dengan perubahan nama menjadi PT Herbal Globe Natural, Pasal 3 dan susunan pengurus. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0057063.AH.01.02. Tahun 2020 tanggal 19 Agustus 2020 dan telah diterima dan dicatat pada Sistem Administrasi Badan Hukum dengan Surat No. AHU-AH.01.03-0356336 tanggal 19 Agustus 2020.

PT Global Distribution (GD)

Berdasarkan Akta Notaris Lilik Kristiwati, S.H., No. 16 tanggal 15 Maret 2011, PT Global Perkasa Mandiri dan PT Trilinium sepakat mendirikan Perusahaan Terbatas bernama "PT Global Distribution". Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-15330.AH.01.01.Tahun 2011 tanggal 25 Maret 2011. Kepemilikan saham Perusahaan di GD sebesar 19.998 saham dengan jumlah Rp 1.999.800.000, setara dengan 99,99%.

1. GENERAL (continued)

c. Structure of Subsidiaries (continued)

**PT Herbal Globe Natural (HGN) formerly
PT Persada Centra Digital (PCD) (continued)**

Based on Notarial Deed of Lilik Kristiwati, S.H., No. 17 dated March 11, 2014, PT Global Perkasa Mandiri transferred its 1 (one) share in HGN to PT Trilinium. The submission has been approved by Minister of Law and Human Rights in his Decision Letter No. AHU-0026150.AH.01.09.Tahun 2014 on March 28, 2014. PT Trilinium's ownership in HGN now consists of 5 shares amounting to Rp 2,500,000, equal to 0.025% share ownership and the Company's ownership in HGN now consists of 19,995 shares amounting to Rp 9,997,500,000, equal to 99.975% share ownership.

Based on Notarial Deed of Lilik Kristiwati, S.H., No. 11 dated May 15, 2017, PT Trilinium transferred its 5 (five) shares in HGN to PT Trio Distribusi. The submission has been approved by Minister of Law and Human Rights in his Decision Letter No. AHU-0063721.AH.01.11 on May 18, 2017. PT Trio Distribusi ownership in HGN now consists of 5 shares amounting to Rp 2,500,000, equal to 0.025% share ownership.

Based on the Notary Deed No. 8 of Kristanti Suryani, S.H., M.Kn., No. 8 dated August 8, 2020, concerning the amendment of name to PT Herbal Globe Natural, Article 3 and board of management. These changes have been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-0057063.AH.01.02.Tahun 2020 dated August 19, 2020 and has been received and recorded in the Legal Entity Administration System with Letter No. AHU-AH.01.03-0356336 dated August 19, 2020.

PT Global Distribution (GD)

Based on Notarial Deed of Lilik Kristiwati, S.H., No. 16 dated March 15, 2011, the Company, PT Global Perkasa Mandiri and PT Trilinium agreed to establish a new company named "PT Global Distribution". The establishment has been approved by the Minister of Law and Human Rights in his Decision Letter No. AHU-15330.AH.01.01.Tahun 2011 on March 25, 2011. The Company's ownership in GD consists of 19,998 shares amounting to Rp 1,999,800,000, equal to 99.99% share ownership.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

PT Global Distribution (GD) (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Martha Tiurma Ida Hutapea, S.H., No. 05 tanggal 12 Agustus 2014, PT Global Perkasa Mandiri mengalihkan seluruh sahamnya, yaitu sejumlah 1 (satu) lembar saham kepada Perusahaan. Penyerahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-25681.40.22.2014 tanggal 22 Agustus 2014. Kepemilikan saham Perusahaan di GD sebesar 19.999 saham dengan jumlah Rp 1.999.900.000, setara dengan 99,995%.

Berdasarkan Akta Notaris Lilik Kristiwati, S.H. No. 09 tanggal 15 Mei 2017, PT Trilinium mengalihkan seluruh sahamnya, yaitu sejumlah 1 (satu) lembar saham kepada PT Trio Distribusi. Penyerahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0063713.AH.01.11 tanggal 18 Mei 2017. Kepemilikan saham PT Trio Distribusi di GD sebesar 1 saham dengan jumlah Rp 100.000, setara dengan 0,005%.

Berdasarkan Akta Notaris Kristanti Suryani, S.H., No. 14 tanggal 20 Agustus 2019 mengenai perubahan susunan pengurus dan perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan sekaligus disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) tahun 2017. Perubahan Anggaran Dasar ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-00058765.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 27 Agustus 2019

PT Persada Centra Maxindo (PCM)

Berdasarkan Akta Notaris No. 43 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., pada tanggal 27 Oktober 2011, Perusahaan mengakuisisi 20 saham di PCM (dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham) dari Han Guo Xiong, pihak ketiga, dan 25 saham dari Hendro Yuwono Hailana, pihak ketiga, sebesar Rp 787.500.000, yang mewakili 90% kepemilikan di PCM.

1. GENERAL (continued)

c. Structure of Subsidiaries (continued)

PT Global Distribution (GD) (continued)

Based on Notarial Deed of Martha Tiurma Ida Hutapea, S.H., No. 05 dated August 12, 2014, PT Global Perkasa Mandiri transferred its 1 (one) share in GD to the Company. The submission has been approved by Minister of Law and Human Rights in his Decision Letter No. AHU-25681.40.22.2014 on August 22, 2014. The Company's ownership in GD now consists of 19,999 shares amounting to Rp 1,999,900,000, equal to 99.995% share ownership.

Based on Notarial Deed of Lilik Kristiwati, S.H., No. 09 dated May 15, 2017, PT Trilinium transferred its 1 (one) share in GD to PT Trio Distribusi. The submission has been approved by Minister of Law and Human Rights in his Decision Letter No. AHU-0063713.AH.01.11 on May 18, 2017. PT Trio Distribusi ownership in GD now consists of 1 share amounting to Rp 100,000, equal to 0.005% share ownership.

Based on Notarial Deed Kristanti Suryani, S.H., No. 14 dated August 20, 2019 regarding changes to the changes of the composition of management and amendment to Article 3 of the Company's Articles of Association and at the same time be adjusted to the Indonesian Business Field Standard Classification (KBLI) in 2017. This amendment to the Articles of Association has received approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-00058765.AH.01.02.Tahun 2019 dated August 27, 2019.

PT Persada Centra Maxindo (PCM)

Based on Notarial Deed No. 43 of Fathiah Helmi, S.H., dated October 27, 2011, the Company acquired 20 shares (at par value of Rp 1,000,000 per share) of PCM from Han Guo Xiong, third party, and 25 shares from Hendro Yuwono Hailana, third party, amounting to Rp 787,500,000, equal to 90% ownership interest in PCM.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

PT Persada Centra Maxindo (PCM) (lanjutan)

Berikut ini adalah aset dan liabilitas yang diperoleh berdasarkan nilai wajar dari PCM:

	Tanggal Akuisisi/ Acquisition Date
Total aset	21.170.948.034
Total liabilitas	(20.923.400.535)
Aset - bersih	247.547.499
Kepentingan nonpengendali	(24.754.750)
Aset bersih yang diakuisisi	222.792.749
Goodwill	564.707.251
Harga perolehan melalui pembayaran kas	787.500.000

Pada Januari 2012, PCM melakukan restrukturisasi kegiatan usaha dalam rangka menciptakan efisiensi dan sinergi usaha dengan menggabungkan seluruh toko milik PCM ke PCD. Penggabungan ini termasuk pengalihan persediaan barang dan karyawan PCM.

Pada tanggal 25 Oktober 2012, Perusahaan menambah setoran modal di PCM, menjadi 9.995 saham (dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham) setara dengan Rp 9.995.000.000 dan 99,95%.

Berdasarkan Akta Notaris Lilik Kristiwati, S.H., No. 18 tanggal 11 Maret 2014, PT Global Perkasa Mandiri mengalihkan seluruh sahamnya, yaitu sejumlah 1 (satu) lembar saham kepada PT Trilinium. Penyerahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-12990 Tahun 2014 tanggal 26 Maret 2014. Kepemilikan saham PT Trilinium di PCM sebesar 5 saham dengan jumlah Rp 5.000.000, setara dengan 0,05% dan kepemilikan Perusahaan di PCM sebesar 9.995 saham dengan jumlah Rp 9.995.000.000, setara dengan 99,95%.

Pada tahun 2015, manajemen Perusahaan memutuskan untuk menghapus goodwill dari PCM.

Berdasarkan Akta Notaris Lilik Kristiwati, S.H., No. 10 tanggal 15 Mei 2017, PT Trilinium mengalihkan seluruh sahamnya, yaitu sejumlah 5 (lima) lembar saham kepada PT Trio Distribusi. Penyerahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0063708 Tahun 2017 tanggal 18 Mei 2017. Kepemilikan saham PT Trio Distribusi di PCM sebesar 5 saham dengan jumlah Rp 5.000.000, setara dengan 0,05% dan kepemilikan Perusahaan di PCM sebesar 9.995 saham dengan jumlah Rp 9.995.000.000, setara dengan 99,95%.

1. GENERAL (continued)

c. Structure of Subsidiaries (continued)

PT Persada Centra Maxindo (PCM) (continued)

The following are the identifiable assets and liabilities acquired at fair value from PCM:

Total assets	Total assets
Total liabilities	Total liabilities
Net assets	Net assets
Non-controlling interest	Non-controlling interest
Net assets acquired	Net assets acquired
Goodwill	Goodwill
Purchase consideration through cash payment	Purchase consideration through cash payment

In January 2012, PCM restructured its business process in order to create efficiency and operational synergy by merging all stores owned by PCM to PCD. This merger included the transfer of inventories and employees of PCM.

On October 25, 2012, the Company increased its capital contributions in PCM, to become 9,995 shares (at par value Rp 1,000,000 per share) equivalent to Rp 9,995,000,000 and 99.95%.

Based on Notarial Deed of Lilik Kristiwati, S.H., No. 18 dated March 11, 2014, PT Global Perkasa Mandiri transferred its 1 (one) share in PCM to PT Trilinium. The submission has been approved by Minister of Law and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-AH.01.10-12990 Year 2014 on March 26, 2014. PT Trilinium's ownership in PCM now consists of 5 shares amounting to Rp 5,000,000, equal to 0.05% share ownership and the Company's ownership in PCM now consists of 9,995 shares amounting to Rp 9,995,000,000, equal to 99.95% share ownership.

In 2015, the Company's management had written off goodwill from PCM.

Based on Notarial Deed of Lilik Kristiwati, S.H., No. 10 dated May 15, 2017, PT Trilinium transferred its 5 (five) shares in PCM to PT Trio Distribusi. The submission has been approved by Minister of Law and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-0063708 Year 2017 on May 18, 2017. PT Trio Distribusi's ownership in PCM now consists of 5 shares amounting to Rp 5,000,000, equal to 0.05% share ownership and the Company's ownership in PCM now consists of 9,995 shares amounting to Rp 9,995,000,000, equal to 99.95% share ownership.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

PT Persada Centra Maxindo (PCM) (lanjutan)

Perubahan terakhir diaktakan dengan Akta Notaris No. 16 tanggal 20 Agustus 2019 yang dibuat di hadapan Kristanti Suryani, S.H., Mkn., yaitu mengenai perubahan tempat kedudukan, perubahan susunan pengurus dan perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan sekaligus disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) tahun 2017. Akta perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0058786.AH.01.02. 2019 tanggal 27 Agustus 2019.

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris Independen

: Dedet Yandrinah
: Temi Efendi

Direksi

Direktur Utama
Direktur
Direktur

: Sugiono Wiyono Sugialam
: Djoko Harijanto
: Mely

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Ketua

: Temi Effendi

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan dan Entitas Anak (bersama-sama disebut sebagai "Grup") memiliki masing-masing sebanyak 21 dan 22 orang karyawan (tidak diaudit).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020 untuk tahun yang berakhir tersebut telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 12 Maret 2021. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut.

1. GENERAL (continued)

c. Structure of Subsidiaries (continued)

PT Persada Centra Maxindo (PCM) (continued)

Most recently by Notarial Deed No. 16 dated August 20, 2019 of Kristanti Suryani, S.H., MKn., concerning the changes of the composition of management and amendment to Article 3 of the Company's Articles of Association and at the same time be adjusted to the Indonesian Business Field Standard Classification (KBLI) in 2017 This amendment has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-0058786.AH.01.02.2019 dated August 27, 2019.

d. Boards of Commissioners, Director and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioner

Directors

President Director
Director
Director

Members of the Company's Audit Committee as of December 31, 2020 and 2019 follows:

Chairman

As of December 31, 2020 and 2019, the Company and subsidiaries (together as the "Group") had 21 and 22 employees, respectively (unaudited).

e. Completion of the Consolidated Financial Statement

The consolidated financial statements as of December 31, 2020 and for the year then ended are completed and authorized for issuance by the Company's Directors on March 12, 2021. The Company's Directors who signed the Directors' Statement are responsible for the fair preparation and presentation of such consolidated financial statements.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK - IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah (DSAS) IAI, serta Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan". Dasar pengukuran yang digunakan adalah berdasarkan biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk periode sebelumnya, kecuali untuk penerapan beberapa PSAK dan ISAK baru yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020 seperti yang diungkapkan dalam Catatan ini.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun dengan dasar akrual. Laporan arus kas konsolidasian disusun berdasarkan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik dan pertimbangan atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi. Hal-hal yang melibatkan pertimbangan atau kompleksitas yang lebih tinggi atau hal-hal di mana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan dalam Catatan 3 atas laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include, the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by Indonesian Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountant (DSAK-IAI) and the Board of Sharia Accounting Standards (DSAS) of IAI, and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements".

b. Basis of Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements are prepared in accordance PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements". The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements in respect of the previous period, except for the adoption of several amended and new PSAK and ISAK effective January 1, 2020 as disclosed in this Note.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The consolidated statement of cash flows has been prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgment, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses.

Although these estimations are based on management's best knowledge and judgment of current events and actions, actual results may ultimately differ from those estimation. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimation are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3 to the consolidated financial statements.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Penerapan Standar dan Interpretasi Baru dan Revisi

Berikut ini adalah Standar baru, revisi dan interpretasi yang relevan dengan pelaporan keuangan dan efektif untuk tahun periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020 sebagai berikut:

- PSAK 15 (amandemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama.
- PSAK 62 (amandemen), Kontrak Asuransi-Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi
- Amandemen PSAK 1 dan PSAK 25: Definisi Material berlaku efektif 1 Januari 2020. Amandemen ini mengklarifikasi definisi materi dengan tujuan menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka kerja konseptual dan beberapa PSAK terkait. Selain itu, juga memberikan panduan yang lebih jelas mengenai definisi material dalam konteks pengurangan pengungkapan yang berlebihan karena perubahan ambang batas definisi material.
- PSAK 71: Instrumen Keuangan, berlaku efektif 1 Januari 2020. PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.
- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, berlaku efektif 1 Januari 2020. PSAK ini adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari *join* proyek yang sukses antara *International Accounting Standards Board* ("IASB") dan *Financial Accounting Standards Board* ("FASB"), mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.
- PSAK 73: Sewa, berlaku efektif 1 Januari 2020. PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak guna (*right of use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 (dua) pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset dasarnya (*underlying assets*) bernilai rendah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Adoption of New and Revised Standards and Interpretation

The following are new Standards, revisions and interpretations that are relevant to financial reporting and are effective for the years beginning on or after January 1, 2020 as follows:

- PSAK 15 (amendment), Investments in Associates and Joint Ventures: Long Term Interest in Associate and Joint Ventures.
- PSAK 62 (amendment), Insurance Contract: Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contracts
- Amendments to PSAK 1 and PSAK 25: Definition of Material, effective January 1, 2020. The amendments clarify the definition of material with the aim of harmonizing the definitions used in the conceptual framework and some relevant PSAKs. In addition, it also provides clearer guidance regarding the definition of material in the context of reducing over disclosure due to changes in the threshold of the material definition.
- PSAK 71: Financial Instruments, effective January 1, 2020. This PSAK provides classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model resulting in information that are more timely, relevant and understandable to users of the financial statements; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introducing a more general requirement based on management's judgment.
- PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers, effective January 1, 2020. This PSAK is a single standard that is a joint project between the International Accounting Standards Board ("IASB") and the Financial Accounting Standards Board ("FASB"), provides revenue recognition from contracts with customers, and the entity is expected to perform analysis before recognizing the revenue."
- PSAK 73: Leases, effective January 1, 2020. This PSAK establishes the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, with the requirement to recognize the right of use assets and liability of the lease. There are 2 (two) optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities: (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Penerapan Standar dan Interpretasi Baru dan Revisi (lanjutan)

Penerapan atas PSAK tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

d. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan aset dan liabilitas pada akhir periode pelaporan dan hasil usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut dari Grup di mana Perusahaan memiliki kemampuan untuk mengendalikan entitas tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kepentingan nonpengendali atas jumlah laba rugi dan penghasilan komprehensif lain entitas anak diidentifikasi sesuai proporsinya dan disajikan sebagai bagian dari jumlah laba rugi dan penghasilan komprehensif lain yang dapat diatribusikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak diidentifikasi pada tanggal kombinasi bisnis yang selanjutnya disesuaikan dengan proporsi atas perubahan ekuitas entitas anak dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Bila pengendalian atas suatu entitas diperoleh dalam tahun berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal pengendalian dimulai. Bila pengendalian berakhir dalam tahun berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk bagian tahun dimana pengendalian masih berlangsung.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian dalam semua hal yang material telah diterapkan secara konsisten oleh entitas anak, kecuali dinyatakan lain.

Seluruh transaksi dan saldo yang material antara perusahaan-perusahaan yang dikonsolidasikan telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Kepentingan nonpengendali merupakan proporsi atas hasil usaha dan aset bersih entitas anak yang tidak diatribusikan pada Grup.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Ketika pengendalian atas entitas anak hilang, bagian kepemilikan yang tersisa di entitas tersebut diukur kembali pada nilai wajarnya dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Adoption of New and Revised Standards and Interpretation (continued)

The adoption of PSAK did not have a significant impact on the Group's consolidated financial statements.

d. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate assets and liabilities at the end of the reporting period and results of operations for the years then ended of the Group in which the Company has the ability to control the entities, both directly or indirectly.

Non-controlling interests in the total profit or loss and others comprehensive income of subsidiaries is identified at its portion and presented as a part of total attributable profit or loss and others comprehensive income in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. Non-controlling interests in the net assets of subsidiaries is identified at the date of business combination afterwards adjusted by proportion of changes in equity of subsidiaries and presented as a part of equity in the consolidated statements of financial position.

Where control of an entity is obtained during a financial year, its results are included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income from the date on which control commences. Where control ceases during a financial year, its results are included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the part of the year during which control existed.

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements in all material respects have been consistently applied by the subsidiaries, unless otherwise stated.

All material transactions and balances between consolidated companies have been eliminated in preparing the consolidated financial statements.

Non-controlling interest represents the proportion of the results and net assets of subsidiaries not attributable to the Group.

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in the loss of control are accounted for as equity transactions. When control over a previous subsidiary is lost, any remaining interest in the entity is remeasured at fair value and the resulting gain or loss is recognised in profit or loss.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

d. Principles of Consolidation (continued)

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Functional and Reporting Currencies

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Items included in the financial statements of the Group are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Grup.

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is functional and presentation currency of the Group.

Transaksi dan Saldo

Transactions and Balances

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan oleh Grup masing-masing sebesar Rp 14.105 dan Rp 13.901 per 1 Dolar AS.

As of December 31, 2020 and 2019, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia of Rp 14,105 and Rp 13,901 respectively, to USD Dollar 1.

e. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

e. Related Party Transaction

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

A person or entity is considered a related party of the Group if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Instrumen Keuangan

f. Financial Instruments

Aset Keuangan

Financial Assets

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya, dan (c) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

The Group classifies its financial assets into the following categories: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) financial assets measured at fair value through other comprehensive income, and (c) financial assets measured at amortised cost.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

The Group's financial assets consist of cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables and other non-current assets classified as financial assets at amortized cost. The Group has no financial assets measured at fair value through consolidated profit or loss and other comprehensive income.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Grup menggunakan 2 (dua) metode untuk mengklasifikasikan aset keuangan, yaitu model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan ("SPPI").

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Grup menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Nilai pokok untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Grup menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari de minimis atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual SPPI atas jumlah saldo. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada *Fair Value through Profit or Loss* ("FVTPL").

Penilaian Model Bisnis

Grup menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Grup mengelola kelompok atas keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

The Group used 2 (two) methods to classify its financial assets, based on the Group's business model in managing the financial assets, and the contractual cash flow of the financial assets ("SPPI").

SPPI Test

As a first step of its classification process, the Group assesses the contractual terms of financial to identify whether they meet the SPPI testing.

Principal for the purpose of this test is defined as the fair value of the financial asset at initial recognition and may change over the life of the financial asset (for example, if there are repayments of principal or amortisation of the premium/discount).

The most significant elements of interest within an arrangement are typically the consideration for the time value of money and credit risk. To make the SPPI assessment, the Group applies judgment and considers relevant factors such as the currency in which the financial asset is denominated, and the period for which the interest rate is set.

In contrast, contractual terms that introduce a more than de minimis exposure to risks or volatility in the contractual cash flows that are unrelated to a basic lending arrangement, do not give rise to contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the amount outstanding. In such cases, the financial asset is required to be measured as *Fair Value through Profit or Loss* ("FVTPL").

Business Model Assessment

The Group determines its business model at the level that best reflects how it manages the Group's financial assets to achieve its business objective.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

f. Financial Instruments (continued)

Penilaian Model Bisnis (lanjutan)

Business Model Assessment (continued)

Model bisnis Grup tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

The Groups business model is not assessed on an instrument-by-instrument basis, but at a higher level of aggregated portfolios and is based on observable factors such as:

- bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;
- bagaimana manajer bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang tertagih);
- frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Grup.

- how the performance of the business model and the financial assets held within that business model are evaluated and reported to the entity's key management personnel;
- the risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and, in particular the way those risks are managed;
- how business managers are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected);
- the expected frequency, value, and timing of sales are also important aspects of the Group's assessment.

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario "worst case" atau "stress case". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Grup tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

The business model assessment is based on reasonably expected scenarios without taking "worst case" or "stress case" scenarios into account. If cash flows after initial recognition are realised in a way that is different from the Group's original expectations, the Group does not change the classification of the remaining financial assets held in that business model, but incorporates such information when assessing newly originated or newly purchased financial assets going forward.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang

Financial assets are measured at amortized cost if the financial asset is managed in a business model aimed at owning a financial asset in order to obtain a contractual cash flow and the contractual requirements of a financial asset that on a given date increases the cash flow solely from the principal and interest payments ("SPPI") of the amount owed.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

At initial recognition, the financial assets measured at amortized cost are recognized at the fair value plus the transaction fee and subsequently measured at amortized cost by using the effective interest rate.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan diakui sebagai "Pendapatan Keuangan". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui didalam laporan keuangan sebagai "Kerugian penurunan nilai".

Interest income from financial assets measured at amortized cost is recorded in the statement of profit and loss and other comprehensive income and is recognized as "Finance Income". When a decline in value occurs, the impairment loss is recognized as a deduction of the recorded value of the financial asset and is recognized in the financial statements as "Impairment loss".

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

f. Financial Instruments (continued)

Penilaian Model Bisnis (lanjutan)

Business Model Assessment (continued)

Sebelum 1 Januari 2020, Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Before January 1, 2020, the Group classified its financial assets into these categories: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) loans and receivables, (c) financial assets held to maturity and (d) financial assets available for sale. The classification depends on the purpose of acquiring such financial assets. Management determines the classification of such financial assets at the initial recognition.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"). Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dilaporkan sebagai "Penghasilan Keuangan". Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Kerugian Penurunan Nilai".

At the time of initial recognition, loans and receivables are recognized at their fair value plus transaction fees and are further measured on amortized acquisition costs using the Effective Interest Rate ("EIR") method. Income from financial assets in the category of loans and receivables is recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income and is reported as "Finance Income". In the event of impairment, impairment losses are reported as a deduction from the carrying value of the financial assets in loan and receivables and are recognized in the statement of profit and loss and other comprehensive income as "Impairment Loss".

Metode Suku Bunga Efektif ("SBE")

Effective Interest Method ("EIR")

SBE adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. SBE adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari SBE, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih aset keuangan pada saat pengakuan awal.

SBE is a method used to calculate the amortized cost of financial instruments and a method of allocating interest income over the relevant period. SBE is an interest rate that precisely discounts the estimated future cash receipts (including all commissions and other forms paid and received that are an integral part of SBE, transaction costs and other premiums and discounts) over the estimated life of the financial instrument, or, if more appropriate, the shorter period is used to obtain the net carrying amount of the financial asset at initial recognition.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari aset keuangan FVTPL.

Income is recognized on an effective interest rate basis for financial instruments other than those financial assets at FVTPL.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

f. Financial Instruments (continued)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Impairment of Financial Assets

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Penerapan PSAK 71: Instrumen Keuangan telah mengubah metode perhitungan kerugian penurunan nilai dari pendekatan kerugian yang telah terjadi (*incurred loss*) sesuai PSAK 55: Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran dengan pendekatan Kerugian Kredit Ekspektasian ("ECL"). Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan (*simplified*) dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian yaitu kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (*lifetime*).

The adoption of PSAK 71: Financial Instruments changed the method of calculating impairment from incurred loss in accordance with PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement to Expected Credit Loss ("ECL"). The Group adopted the simplified expected credit loss approach which is using lifetime expected credit loss.

Sebelum 1 Januari 2020, bukti objektif penurunan nilai aset keuangan termasuk sebagai berikut:

Before January 1, 2020, objective evidence of impairment of financial assets could include:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or financial reorganisation; or
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, utang pihak berelasi dan utang bank. Grup memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

Pada tanggal pelaporan, akrual beban bunga dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

The carrying amount of a financial asset is reduced directly by the impairment loss for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

The Group's financial liabilities consist of trade payables, other payables, accrued expenses, due to related parties and bank loans. The Group has financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the EIR method.

At the reporting dates, accrued interest expenses is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortisation process.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran Awal (lanjutan)

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai "Beban Keuangan" dalam laba rugi.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Grup diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki jika Grup mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan dan Grup tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas liabilitas keuangan.

Perubahan model bisnis sifatnya harus berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Grup seperti memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri suatu lini bisnis. Selain itu, Grup perlu membuktikan adanya perubahan tersebut kepada pihak eksternal.

Yang bukan merupakan perubahan model bisnis adalah: (a) perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar), (b) hilangnya sementara pasar tertentu untuk aset keuangan, dan (c) pengalihan aset keuangan antara bagian dari Grup dengan model bisnis berbeda.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Initial Recognition and Measurement (continued)

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortisation is included in "Finance Costs" in profit or loss.

Derecognition

A financial liability is derecognized when it is extinguished, that is when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

Reclassification of Financial Instrument

The Group is allowed to reclassify the financial assets owned if the Group changes the business model for the management of financial assets and the Group is not allowed to reclassify the financial liabilities.

Changes in the business model should significantly impact the Group's operational activities such as acquiring, releasing or ending a line of business. In addition, the Group needs to prove the change to external parties.

The following are not considered as change in business model: (a) the change of intention relates to certain financial assets (even in situations of significant changes in market conditions), (b) temporary loss of certain markets for financial assets, and (c) the transfer of financial assets between parts of the Group and different business models.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

f. Financial Instruments (continued)

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Offsetting Financial Instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Grup memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara bersih atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini daripada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan, atau kebangkrutan.

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to offset must be currently available rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency, or bankruptcy.

Pengukuran nilai wajar

Fair value measurement

Perusahaan mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan pada nilai wajar, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Grup juga mengukur jumlah terpulihkan dari UPK tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan.

The Group initially measures financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. It also measures certain recoverable amounts of the CGU using fair value less cost of disposal ("FVLCD").

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

- in the principal market for the asset or liability, or
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Grup.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, ECL 12 bulan mewakili porsi ECL sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari kas dan kas di bank dengan jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak tanggal penempatan tidak dijadikan jaminan dan tanpa pembatasan penggunaan.

h. Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya untuk memproses sampai dengan persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap digunakan atau dijual, dicatat dengan menggunakan metode rata-rata. Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Penyisihan untuk persediaan usang, jika diperlukan, ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan fisik persediaan pada akhir tahun.

i. Biaya Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka adalah beban yang telah dikeluarkan tetapi belum diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Beban dibayar di muka akan digunakan untuk aktivitas Grup di masa mendatang. Beban dibayar di muka akan diakui sebagai beban pada laporan laba rugi pada saat diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya dengan metode garis lurus.

j. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan. Perusahaan telah memilih model biaya untuk pengukuran aset tetap setelah pengakuan awal.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*). Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>
Bangunan dan perbaikan prasarana	3
Kendaraan	8
Peralatan kantor	4
Perlengkapan kantor	4

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Cash on Hand and in Banks

Cash on hand and cash in banks consists of cash and cash in banks, with maturities of 3 months or less at the time of placement are not used as collateral and without any restrictions in usage.

h. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost and net realizable value. Costs incurred in bringing each product to its present location and condition are accounted using weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Allowance for inventory obsolescence, if necessary, is determined based on a review of the physical state of inventories at the end of the year.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are expenses which have been incurred but have not been recognized as expense in the related period. Prepaid expenses will be used for the Group's activities in the future. Prepaid expenses are recognized as expenses in the statement of income during the amortization in accordance with the expected period of benefit using straight line method.

j. Fixed Assets

Fixed assets are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. The initial cost of fixed assets consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the fixed assets to its working condition and location for its intended use. The Company has selected cost method in measuring fixed assets after initial recognition.

Depreciation is computed using the straight-line method. The estimated useful lives of the assets are as follows:

Building and leasehold improvement
Vehicles
Office equipments
Office furniture

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset Tetap (lanjutan)

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Grup mengakui rugi penurunan nilai aset apabila taksiran jumlah yang diperoleh kembali dari suatu aset lebih rendah dari nilai tercatatnya. Pada tanggal neraca, Grup melakukan penelaahan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai aset. Penurunan nilai aset diakui sebagai rugi dan pemulihan nilai aset diakui sebagai laba dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai rugi penurunan nilai.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Fixed Assets (continued)

Expenditures incurred after fixed assets have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to statements of profit or loss and other comprehensive income in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the fixed assets beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs fixed assets.

The Group recognize loss on the impairment in asset value when the estimated recoverable amount of an asset is lower than its carrying amount. At balance sheet date, the Group determines whether there is an indication of impairment in asset value. The impairment is recognized as loss and any recovery in impairment is recognized as gain in the current statements of income.

k. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit (CGU)'s fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. If the carrying amount of an asset exceed its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as impairment losses.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan (lanjutan)

k. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, bersih setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

l. Transaksi Sewa

l. Lease Transactions

Sebelum 1 Januari 2020

Before January 1, 2020

Grup mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

The Group classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract, at inception date.

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Operating Lease - as Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban di tahun berjalan pada operasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa sewa.

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Accordingly, the related lease payments are recognized as expense in the current year operations using the straight-line method over the lease term.

Setelah 1 Januari 2020

After January 1, 2020

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK 73: Sewa, yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai "sewa operasi". Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau diamendemen, pada atau setelah 1 Januari 2020.

From 1 January 2020, the Group has adopted PSAK 73: Leases, which sets the requirements for recognition of lease liabilities in relation to leases which had previously been classified as "operating leases". This policy is applied to contracts entered into or amended, on or after January 1, 2020.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Transaksi Sewa (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pada tanggal inisiasi suatu kontrak, Grup menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasi, Grup menilai apakah:

- 1) Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasi - ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- 2) Grup memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- 3) Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Perusahaan memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
 - Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 - Grup mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

Pada tanggal inisiasi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Lease Transactions (continued)

After January 1, 2020 (continued)

At inception of a contract, the Group assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group assesses whether:

- 1) The contract involves the use of an identified asset - this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;
- 2) The Group has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- 3) The Group has the right to direct the use of the identified asset. The Company has this right when it has the decisionmaking rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Group has the right to direct the use of the asset if either:
 - The Company has the right to operate the asset; or
 - The Company designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Transaksi Sewa

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sewa Operasi - sebagai Lessee (lanjutan)

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan sebagai beban keuangan dan pengurangan liabilitas sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa.

m. Imbalan Kerja Karyawan

Grup menyediakan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan kepada karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan Indonesia No. 13/2003. Tidak ada pendanaan yang telah dibuat untuk program imbalan pasti ini.

Liabilitas bersih Grup atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas diestimasi atas imbalan pasca kerja pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dalam perhitungan aktuarial yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Lease Transactions

After January 1, 2020 (continued)

Operating Lease - as Lessee (continued)

The Group recognises a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right of use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, use the incremental borrowing rate. Generally, The Grup uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable.

Each lease payment is allocated between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant interest rate on the outstanding balance of the liability

m. Employees Benefits

The Group provides estimated liabilities for employees' benefits in accordance with Indonesian Labour Law No. 13/2003. No funding has been made for the defined benefit plan.

The Group's liabilities for employees' benefits are calculated as present value of estimated liabilities for employees' benefits at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, if any. The calculation of estimated liabilities for employees' benefits is determined using the Projected Unit Credit method with actuarial valuations conducted at the end of each reporting period.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Imbalan Kerja Karyawam (lanjutan)

Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui di penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Ketika program imbalan berubah atau terdapat kurtailmen atas program, bagian imbalan yang berubah terkait biaya jasa lalu, atau keuntungan atau kerugian kurtailmen, diakui di laba rugi pada saat terdapat perubahan atau kurtailmen atas program.

Grup menentukan (penghasilan) beban bunga bersih atas (aset) liabilitas imbalan pascakerja bersih dengan menerapkan tingkat bunga diskonto pada awal periode pelaporan tahunan untuk mengukur liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan selama periode berjalan.

Grup mengakui keuntungan dan kerugian atas penyelesaian liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan pada saat penyelesaian terjadi. Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian merupakan selisih antara nilai kini liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang ditetapkan pada tanggal penyelesaian dengan harga penyelesaian, termasuk setiap aset program yang dialihkan dan setiap pembayaran yang dilakukan secara langsung oleh Grup sehubungan dengan penyelesaian tersebut.

Grup mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan setiap keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) penghasilan atau beban bunga bersih di laba rugi pada saat terjadinya.

n. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dipulihkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Employees Benefits (continued)

Remeasurement of estimated liabilities for employees' benefits included a) actuarial gain and losses, b) return on plan assets, excluding interest, and c) the effect of asset ceiling, excluding interest, is recognized in other comprehensive income as incurred. Remeasurement is not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

When the benefits of a plan are changed, or when a plan is curtailed, the portion of the changed benefit related to past service of employees, or gain or loss on curtailment, is recognized immediately in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs.

The Group determines the net interest expense (income) on the net post-employment benefit obligation (asset) for the period by applying the discount rate used to measure the estimated liabilities for employees' benefits at the beginning of the annual period.

The Group recognizes gains and losses on the settlement of estimated liabilities for employees' benefits at the time of settlement. Gains or losses on the settlement represent the difference between the present value of post-employment benefit liabilities being settled as determined on the date of settlement and the settlement price, including any plan assets transferred and any payments made directly by the Group in connection with the settlement.

The Group recognizes the (1) service costs, comprising of current service cost, past-service cost, and any gain or loss on settlement, and (2) net interest expense or income immediately in profit or loss.

n. Provisi

Provisions are recognized if the Group has current obligations (both legal and constructive) that as a result of past events, it is probable that the settlement of these obligations will result in an outflow of resources containing economic benefits and a reliable estimate of the amount of those obligations can be made.

Provisions are reviewed at the end of each reporting year and adjusted to reflect the current best estimate. If there is no possibility of an outflow of resources that contain economic benefits to settle the obligation, the provision is restored.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor merupakan selisih antara agio saham (yaitu kelebihan setoran pemegang saham di atas nilai nominal) dengan biaya-biaya saham yang terkait langsung dengan penerbitan efek ekuitas Grup dalam penawaran umum perdana.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Grup dan manfaat ini dapat diukur secara andal. Pendapatan atas penjualan diakui pada saat barang diserahkan kepada pelanggan. Pendapatan jasa di akui pada saat jasa diberikan.

Setelah 1 Januari 2020

Pada 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

- (1) Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
- (2) Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
- (3) Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahkannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
- (4) Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
- (5) Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan Pajak Pertambahan Nilai, retur potongan harga dan diskon dan setelah eliminasi penjualan dalam Grup.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Additional Paid-in Capital

Additional paid-in capital includes the difference between the excess of paid-up capital share made by shareholders over its par value and the direct costs incurred in respect of the issuance of the Company's shares in the public offering.

p. Revenue and Expense Recognition

Before January 1, 2020

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue from sales is recognized when the goods are delivered to the customers. Revenues from services are recognized when the services are rendered.

After January 1, 2020

On January 1, 2020, the Group has adopted PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows:

- (1) Identify contract(s) with a customer.
- (2) Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
- (3) Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.
- (4) Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost-plus margin.
- (5) Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown net of Value-Added Tax, returns, rebates and discounts and after eliminating sales within the Group.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in profit or loss on accrual basis using the effective interest rate method.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

q. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari jumlah pajak kini dan pajak tangguhan.

Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dan termasuk dalam laba rugi untuk periode berjalan, kecuali pajak yang timbul dari transaksi atau kejadian yang diakui di luar laba rugi. Pajak terkait dengan pos yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan pajak terkait dengan pos yang diakui langsung di ekuitas, diakui langsung di ekuitas.

Pajak Kini

Pajak terutang kini didasarkan pada laba kena pajak tahun berjalan. Pendapatan kena pajak berbeda dari laba yang dilaporkan dalam masing-masing laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Grup karena tidak termasuk pos-pos dari pendapatan atau beban yang dapat dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun lainnya dan selanjutnya tidak termasuk pos-pos yang tidak dapat dikenakan pajak atau dikurangkan dari pajak. Liabilitas pajak kini masing-masing entitas di dalam Perusahaan untuk dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Manajemen secara berkala mengevaluasi jumlah yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) terkait dengan keadaan di mana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi dan, jika diperlukan, manajemen akan menghitung provisi atas jumlah yang mungkin timbul.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan konsolidasian. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak, kecuali bagi liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari (a) pengakuan awal goodwill; atau (b) pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang (i) bukan transaksi kombinasi bisnis, dan (ii) pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Revenue and Expense Recognition (continued)

After January 1, 2020 (continued)

Expenses are recognised when incurred (accrual basis).

q. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the current tax and deferred tax.

Tax is recognized as income or an expense and included in profit and loss for the period, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognized outside profit or loss. Tax that relates to items recognized in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income and tax that relates to items recognized directly in equity is recognized in equity.

Current Tax

The current tax payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit as reported in the respective statements of profit or loss and other comprehensive income of the Group because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are not taxable or tax deductible. The respective liability for current tax of each entity in the Company is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statement of financial position date.

Management periodically evaluates the amount reported in the Annual Tax Return (SPT) in relation to the circumstances in which the applicable tax regulations are subject to interpretation and, if necessary, the management will calculate the amount of fees that may arise.

Deferred Tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except the deferred tax liability arising from (a) the initial recognition of goodwill; (b) or of an asset or liability in a transaction that is (i) not a business combination, and (ii) at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Pajak Penghasilan (lanjutan)

q. Income Tax (continued)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Deferred Tax (continued)

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan, dan rugi fiskal belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang (a) bukan transaksi kombinasi bisnis dan; (b) tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses, can be utilized, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that (a) not a business combination and; (b) at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit/loss.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan jumlah tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Grup mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed by the Group at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus, jika dan hanya jika, (a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan (b) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

Deferred tax assets and liabilities can be offset if, and only if, (a) there is a legally enforceable right to offset the current tax assets and liabilities and (b) the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan Grup diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diterima dan/atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan dan/atau banding, pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding tersebut telah ditetapkan.

Amendments to respective tax obligations of the Group are recorded when tax assessment letter (SKP) is received and/or, if objected to and/or appealed against by the Company, when the result of the objection and/or appeal is determined.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Grup melakukan identifikasi segmen operasi berdasarkan laporan internal tentang komponen Grup yang dianalisa secara berkala oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya berdasarkan segmen dan menilai prestasi mereka.

s. Rugi per Saham

Rugi per saham dasar dihitung dengan membagi total rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

t. Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan

Peristiwa setelah akhir periode yang memerlukan penyesuaian dan menyediakan informasi Grup pada tanggal pelaporan tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa setelah akhir periode yang tidak memerlukan penyesuaian diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian apabila material.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir tahun pelaporan.

Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan berikut, selain yang telah tercakup dalam estimasi, yang memiliki dampak signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Operating segments are required to be identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

s. Loss per Share

Basic loss per share are computed by dividing the total loss for the year attributable to owners of the Group by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

t. Events after the Reporting Date

Events after the period end which require adjustment and provides information on the Group at the reporting date are reflected in the consolidated financial statements.

Events after the period end which does not require adjustment are disclosed in the consolidated financial statements if it is material.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting year.

Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future years.

Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, apart from those involving estimations, which has the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bahwa definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 71 telah dipenuhi. Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dan dikelompokkan sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2f atas laporan keuangan konsolidasian.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer di mana Grup beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban.

Penyisihan atas Kerugian Penurunan Nilai atas Piutang Usaha

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun.

Sewa

Grup mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Grup bertindak sebagai lessee untuk sewa bangunan. Grup mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK No. 73, "Sewa", yang mensyaratkan Grup untuk membuat pertimbangan dengan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Grup atas perjanjian sewa toko yang ada saat ini, maka sewa toko diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Classification of Financial Instruments

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for and grouped in accordance with the Group accounting policies disclosed in Note 2f to the consolidated financial statements.

Functional Currency Determination

The functional currency of the Group are the currency of the primary economic environment in which the Group operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost.

Allowance for Impairment Losses of Trade Receivables

The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance is provided on accounts specifically identified as impaired. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year.

Leases

The Group have several lease agreements whereas the Group act as lessee in respect of rental buildings. The Group evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK No. 73, "Leases", which requires the Group to make judgment and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of assets.

Based on the review performed by the Group for the current rental agreement of store accordingly, the store rental are classified as operating lease.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Kelangsungan Usaha

Manajemen telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian terus disusun atas basis kelangsungan usaha (Catatan 31).

Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

Penilaian Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Penjelasan lebih rinci dalam Catatan 2f dan 28.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Going concern

Management has made an assessment of the Group's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Group has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Group's ability to continue as a going concern. Therefore, the consolidated financial statements continue to be prepared on the going concern basis (Note 31).

Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Valuation of Financial Instruments

The Group carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's profit or loss. Further details are disclosed in Notes 2f and 28.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penilaian Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset nonkeuangan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 hingga 8 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset sehingga beban penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membentuk penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi penggunaan persediaan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai persediaan telah dianggap pantas dan wajar, perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Valuation of Financial Instruments (continued)

The review for impairment performed if there are indications of impairment of certain assets. Determination of fair value assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continuous use and disposal of the asset. Significant changes in the assumptions used to determine fair value can have a significant impact on the value and the recoverable amount and the amount of the loss which occurs may have a material effect on the Group's results of operations.

Management believes that there is no event or change in circumstances that may indicate any impairment in the value of its nonfinancial assets as of December 31, 2020 and 2019.

Depreciation of Fixed Assets

The acquisition costs of fixed assets are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of fixed assets to be within 3 to 8 years. These are the common life expectancies applied in the industry. Changes in the expected level of usage and technological developments may affect the economic useful lives and residual values of these assets and therefore future depreciation charges could be revised.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will affect the result of the Group's operation.

Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset nonkeuangan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan utang dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Penjelasan lebih lengkap diungkapkan dalam Catatan 2m dan 16.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh beda temporer sepanjang besar kemungkinannya bahwa beda temporer kena pajak tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Kemampuan Untuk Merealisasi Aset Pajak Tangguhan

Nilai tercatat aset pajak tangguhan dievaluasi pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan apabila besar kemungkinan bahwa laba kena pajak pada masa depan tidak akan tersedia untuk memulihkan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Berdasarkan penilaian saat ini, manajemen berkeyakinan bahwa laba kena pajak yang cukup dapat dihasilkan untuk memulihkan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Non-Financial Assets (continued)

Management believes that there is no event or change in circumstances that may indicate any impairment in the value of its nonfinancial assets as of December 31, 2020 and 2019.

Employees Benefits

The determination of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings or comprehensive income in the period in which they occur. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Notes 2m and 16.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all taxable temporary differences to the extent that it is probable that the temporary differences can be used. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Realizability of Deferred Tax Assets

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. Based on current assessment, management believes that sufficient taxable profit will be generated to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Kas - Rupiah	948.725.284
Bank	
Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	5.949.048.683
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	37.055.493
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	24.220.048
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	8.272.816
PT Bank UOB Indonesia	4.404.733
PT CIMB Niaga Tbk	1.316.058
PT Bank Mega Tbk	690.463
Dollar Amerika Serikat	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	65.203.630
PT Bank Central Asia Tbk	11.473.575
Sub-jumlah	6.101.685.499
Jumlah	7.050.410.783

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat saldo kas dan bank yang ditempatkan pada pihak berelasi ataupun digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

This account consists of:

	31 December 2019/ December 31, 2019	
	31.350.000	Cash on hand - Rupiah
		Cash in banks
		Rupiah
	256.119.209	PT Bank Central Asia Tbk
	147.564.051	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	74.792.346	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
	9.403.163	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
	952.431	PT Bank UOB Indonesia
	8.004.803	PT Bank CIMB Niaga Tbk
	54.909.645	PT Bank Mega Tbk
		United States Dollar
	12.141.689	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	65.098.383	PT Bank Central Asia Tbk
	628.985.720	Sub-total
	660.335.720	Total

As of December 31, 2020 and 2019, there were no balance of cash on hand and in banks which are placed in related parties or pledged as collateral pf debts.

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Pihak ketiga	
PT Shopee International Indonesia	99.093.499
PT Tokopedia	24.245.000
PT Bukalapak.com	3.799.000
PT Jindong Indonesia Pertama	3.799.000
PT Global Digital Niaga	-
PT Bank Central Asia Tbk	-
PT Laku6 Online Indonesia	-
PT AEON Credit Service Indonesia	-
Lain-lain	39.105.000
Sub-jumlah	170.041.499
Pihak berelasi (Catatan 27)	13.980.000
Jumlah	184.021.499

5. TRADE RECEIVABLES

This account consists of:

	31 December 2019/ December 31, 2019	
	-	Third parties
	-	PT Shopee International Indonesia
	-	PT Tokopedia
	-	PT Bukalapak.com
	-	PT Jindong Indonesia Pertama
	653.229.036	PT Global Digital Niaga
	115.469.000	PT Bank Central Asia Tbk
	7.750.000	PT Laku6 Online Indonesia
	5.598.000	PT AEON Credit Service Indonesia
	106.455.000	Others
	888.501.036	Sub-total
	-	Related party (Note 27)
	888.501.036	Total

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	166.365.499
Lewat jatuh tempo namun belum mengalami penurunan nilai	
1 - 30 hari	17.656.000
31 - 90 hari	-
Lebih dari 90 hari	-
Jumlah	184.021.499

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Manajemen Grup berpendapat bahwa seluruh piutang usaha tersebut dapat tertagih, sehingga tidak perlu dibuat cadangan kerugian penurunan nilai piutang.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, piutang usaha milik Perusahaan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 17).

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

The details of trade receivables based on aging are as follows:

	31 December 2019/ December 31, 2019	
	888.501.036	<i>Nether past due not impaired</i>
		<i>Past due but not impaired:</i>
	-	1 - 30 days
	-	31 - 90 days
	-	Over 90 days
Total	888.501.036	Total

Based on the review of the status of trade receivables as of December 31, 2020 and 2019, the Group's management believes that all such receivables are collectible, therefore no allowance for impairment losses was provided on trade receivables.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company's trade receivables are used as collateral for loans obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 17).

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Pihak ketiga	
PT Bank Central Asia Tbk	42.499.999
PT Distribusi Sentra Jaya	14.632.691
PT XL Axiata Tbk	2.141.261
PT Telekomunikasi Selular	1.591.284
PT World Innovative Telecommunication	1.400.001
Lain-lain	-
Sub-jumlah	62.265.236
Pihak berelasi (Catatan 27)	822.768
Jumlah	63.088.004

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain tersebut seluruh dapat tertagih seluruhnya sehingga tidak diperlukan penurunan nilai.

6. OTHER RECEIVABLES

	31 December 2019/ December 31, 2019	
	-	<i>Third parties</i>
	-	PT Bank Central Asia Tbk
	185.153.872	PT Distribusi Sentra Jaya
	-	PT XL Axiata Tbk
	355.494.203	PT Telekomunikasi Selular
	13.244.988	PT World Innovative Telecommunication
		<i>Others</i>
Sub-total	553.893.063	<i>Sub-total</i>
Related party (Note 27)	-	<i>Related party (Note 27)</i>
Total	553.893.063	Total

Management believes all other receivable are collectible, thus, no impairment is required.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Mesin dan peralatan kopi	880.242.426
Kartu perdana dan voucher isi ulang	418.534.668
Telepon selular	64.609.891
Biji kopi dan lain-lain	62.829.412
Aksesoris	24.598.864
Power bank	20.907.949
Jumlah	1.471.723.210

Mutasi cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Saldo awal tahun	-
Penghapusan cadangan selama tahun berjalan (Catatan 26)	-
Jumlah	-

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban dan termasuk dalam "beban pokok pendapatan" masing-masing sebesar Rp 28.603.624.638 pada 2020 dan Rp 227.423.967.638 pada 2019 (Catatan 23).

Grup membalik Rp 5.299.073.658 atas persediaan yang sebelumnya dihapus pada bulan Desember 2017. Grup telah menjual seluruh barang yang dihapus kepada penjual ritel independen sebesar harga perolehan awal. Grup mampu menjual persediaan tersebut pada harga perolehan awal oleh karena adanya hubungan yang baik dengan pihak pembeli. Jumlah yang dibalik telah dimasukkan dalam "beban pokok penjualan" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian.

Berdasarkan penelaahan berkala terhadap keadaan fisik dan hasil pemeriksaan nilai realisasi bersih persediaan, pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, secara keseluruhan nilai persediaan tidak mengalami penurunan nilai, manajemen percaya bahwa nilai persediaan dapat direalisasi sepenuhnya.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, persediaan milik Grup digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 17).

7. INVENTORIES

This account consists of:

	31 December 2019/ December 31, 2019	
-	-	Coffee machine and equipments
398.110.576	398.110.576	Starter packs and reload voucher
123.289.850	123.289.850	Cellular phones
-	-	Coffee beans and others
54.778.053	54.778.053	Accessories
10.454.546	10.454.546	Power bank
586.633.025	586.633.025	Total

The movement of allowance for obsolescence and decline in value of inventories are as follows:

	31 December 2019/ December 31, 2019	
5.299.073.658	5.299.073.658	Balance at beginning of the year
(5.299.073.658)	(5.299.073.658)	Write off allowance during the year (Note 26)
-	-	Total

The cost of inventories recognized as expense and included in "cost of revenues" amounted to Rp 28,603,624,638 in 2020 and Rp 227,423,967,638, in 2019, respectively (Note 23).

The Group reversed Rp 5,299,073,658 of a previous inventory write-down in December 2017. The Group has sold all the goods that were written down to an independent retailer at original cost. Due to good relationship between the Group and the buyer, the Group was able to sell those inventories at original cost. The amount reversed has been included in "cost of good sold" in the consolidated profit or loss and other comprehensive income.

Based on the review of the physical inventories and the result of net realizable value test of inventories, as of December 31, 2020 and 2019, none of these inventories were impaired, management believes that these inventories can be fully realized.

As of December 31 2020 and 2019, the Group's inventories are used as collateral for loans obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 17).

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019, persediaan dan aset tetap (Catatan 10) Grup dilindungi oleh asuransi dari PT Asuransi Sinarmas, pihak ketiga, terhadap risiko banjir kebakaran dan risiko lainnya (*all risks*), dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 14.000.000.000. Manajemen Grup berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Sewa outlet	-	3.192.442.626
Service charge	-	135.156.200
Lain-lain	-	52.287.855
Sub-jumlah	-	3.379.886.681
Dikurangi bagian tidak lancar:		
Sewa outlet	-	(104.058.411)
Jumlah	-	3.275.828.270

Grup mengadakan beberapa perjanjian sewa toko dan bangunan. Perjanjian-perjanjian tersebut dapat diperbaharui pada saat berakhirnya masa sewa dengan kesepakatan oleh kedua belah pihak.

Pada tahun 2020, Grup tidak melanjutkan perpanjangan sewa karena kegiatan penjualan *offline* Perusahaan diserahkan ke PT Trio Distribusi, pihak berelasi.

9. UANG MUKA

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, akun ini merupakan uang muka pembelian persediaan masing-masing sebesar Rp 199.254.453 dan Rp 399.652.599.

7. INVENTORIES (continued)

As of December 31, 2019, inventories and fixed assets (Note 10) of the Group are covered by insurance from PT Asuransi Sinarmas, third party, against losses by fire flood and other risks (*all risks*), with an aggregate coverage of Rp 14,000,000,000. The Group's management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

8. PREPAID EXPENSES

This account consists of:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	3.192.442.626	Outlet lease
	135.156.200	Service charge
	52.287.855	Others
Sub-total	3.379.886.681	
Less non current portion:		
Outlet lease	(104.058.411)	
Total	3.275.828.270	

The Group entered into several rental agreements for its outlet and buildings. These agreements are renewable upon their expiration by both parties when agreed.

In 2020, the Group did not continue to extend the lease because the Company's offline sales activities were transferred to PT Trio Distribusi, related party.

9. ADVANCES

As of December 31, 2020 and 2019, this account represents an advance on inventory purchase trade Rp 199,254,453 and Rp 399,652,599, respectively.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

10. FIXED ASSETS

The details and changes of fixed assets are as follows:

2020					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Bangunan dan perbaikan prasarana	28.443.777.915	-	-	28.443.777.915	Buildings and leasehold improvement
Kendaraan	3.178.393.750	-	-	3.178.393.750	Vehicles
Peralatan kantor	25.231.782.885	28.233.191	12.817.591	25.247.198.485	Office equipments
Perlengkapan kantor	9.966.543.570	-	20.530.576	9.946.012.994	Office furnitures
Jumlah	66.820.498.120	28.233.191	33.348.167	66.815.383.144	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan dan perbaikan prasarana	28.185.790.366	65.551.712	-	28.251.342.078	Buildings and leasehold improvement
Kendaraan	3.178.393.749	-	-	3.178.393.749	Vehicles
Peralatan kantor	24.169.041.070	525.911.101	12.817.591	24.682.134.580	Office equipments
Perlengkapan kantor	9.937.107.111	9.595.834	20.530.576	9.926.172.369	Office furnitures
Jumlah	65.470.332.296	601.058.647	33.348.167	66.038.042.776	Total
Nilai buku bersih	1.350.165.824			777.340.368	Net book value

2019					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Bangunan dan perbaikan prasarana	28.407.523.670	36.254.245	-	28.443.777.915	Buildings and leasehold improvement
Kendaraan	3.184.438.750	-	6.045.000	3.178.393.750	Vehicles
Peralatan kantor	25.250.635.453	8.253.432	27.106.000	25.231.782.885	Office equipments
Perlengkapan kantor	9.901.261.279	72.282.291	7.000.000	9.966.543.570	Office furnitures
Jumlah	66.743.859.152	116.789.968	40.151.000	66.820.498.120	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan dan perbaikan prasarana	27.303.505.961	882.284.405	-	28.185.790.366	Buildings and leasehold improvement
Kendaraan	3.184.438.749	-	6.045.000	3.178.393.749	Vehicles
Peralatan kantor	23.656.441.077	513.337.993	738.000	24.169.041.070	Office equipments
Perlengkapan kantor	9.790.202.293	153.904.818	7.000.000	9.937.107.111	Office furnitures
Jumlah	63.934.588.080	1.549.527.216	13.783.000	65.470.332.296	Total
Nilai buku bersih	2.809.271.072			1.350.165.824	Net book value

Pembebanan penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation charged to operations is allocated as follows:

	2020	2019	
Beban penjualan (Catatan 24)	-	386.530.476	Selling expenses (Note 24)
Beban umum dan administrasi (Catatan 24)	601.058.647	1.162.996.740	General and administrative expenses (Note 24)
Jumlah	601.058.647	1.549.527.216	Total

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Jumlah tercatat bruto dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Bangunan dan perbaikan prasarana	27.758.054.374
Peralatan kantor	22.923.229.503
Perlengkapan kantor	9.814.587.994
Kendaraan	3.178.393.750
Jumlah	63.674.265.621

Rincian laba (rugi) penjualan aset tetap untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020
Hasil penjualan aset tetap	10.035.000
Nilai buku aset tetap yang dijual	-
Laba (rugi) penjualan aset tetap	10.035.000

Pada tanggal 31 Desember 2019, persediaan (Catatan 7) dan aset tetap Grup dilindungi oleh asuransi dari PT Asuransi Sinarmas, pihak ketiga, terhadap risiko banjir kebakaran dan risiko lainnya (*all risks*), dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 14.000.000.000. Manajemen Grup berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Manajemen percaya bahwa nilai tercatat dari seluruh aset tetap Grup di atas dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan adanya penurunan nilai atas aset tetap tersebut pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

11. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, akun ini merupakan saldo jaminan atas sewa toko Perusahaan masing-masing sebesar Rp 546.109.609 dan Rp 134.027.131.

10. FIXED ASSETS (continued)

The gross carrying amount of the fixed assets which are fully depreciated and still in use are as follows:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
	24.936.572.800	Buildings and leasehold improvement
	22.339.483.748	Office equipments
	7.704.910.789	Office furnitures
	3.178.393.750	Vehicles
Total	58.159.361.087	

The details of gain (loss) on sale property and equipment for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2019	
	11.955.000	Proceeds from sale of fixed assets
	26.368.000	Book value of fixed assets
Gain (loss) on sale of fixed assets	(14.413.000)	

As of December 31, 2019, inventories (Note 7) and fixed assets of the Group are covered by insurance from PT Asuransi Sinarmas, third party, against losses by fire flood and other risks (*all risks*), with an aggregate coverage of Rp 14,000,000,000. The Group's management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Management believes that the carrying values of all the Group's property and equipment are fully recoverable, so it is not necessary to write-down the property and equipment for impairment as of December 31, 2020 and 2019.

11. OTHER NON-CURRENT ASSETS

As of December 31, 2020 and 2019, this account represent deposit balance of the Group's rental outlets amounting to Rp 546,109,609 and Rp 134,027,131, respectively.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Pihak ketiga	
PT Indosat Tbk	852.361.599
PT ECS Indo Jaya	716.986.731
PT XL Axiata Tbk	61.850.000
PT Putera Mataram Mitra Sejahtera	-
Lain-lain	16.798.663.783
Sub-jumlah	18.429.862.113
Pihak berelasi (Catatan 27)	187.450.652.695
Jumlah	205.880.514.808

Rincian utang usaha berdasarkan umur utang adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Telah jatuh tempo:	
61 - 90 hari	1.413.470.715
Lebih dari 360 hari	204.467.044.093
Jumlah	205.880.514.808

12. TRADE PAYABLES

This account consists of:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019
PT Indosat Tbk	1.294.800
PT ECS Indo Jaya	716.986.731
PT XL Axiata Tbk	422.609.999
PT Putera Mataram Mitra Sejahtera	144.784.800
Lain-lain	16.590.999.820
Sub-total	17.876.676.150
Related parties (Note 27)	184.696.535.930
Total	202.573.212.080

Third parties
PT Indosat Tbk
PT ECS Indo Jaya
PT XL Axiata Tbk
PT Putera Mataram Mitra
Sejahtera
Others

The details of trade payables based on aging are as follows:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Overdue:	
61 - 90 days	646.567.370
More than 360 days	201.926.644.710
Total	202.573.212.080

13. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Karyawan	47.043.973
Sewa	-
Lain-lain (dibawah Rp 100 juta)	469.016.981
Sub-jumlah	516.060.954
Pihak berelasi (Catatan 27)	128.248.371
Jumlah	644.309.325

13. OTHER PAYABLES

This account consists of:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Employees	44.466.013
Rent	106.689.136
Others (below Rp 100 million)	372.947.498
Sub-total	524.102.647
Related parties (Note 27)	-
Total	524.102.647

Employees
Rent
Others (below Rp 100 million)

14. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Bunga utang bank (Catatan 17 dan 25)	90.693.578.826
Denda utang bank (Catatan 17 dan 25)	12.291.173.311
Lain-lain (dibawah Rp 100 juta)	2.256.698.742
Jumlah	105.241.450.879

14. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Bank loan interest (Note 17 and 25)	47.514.272.805
Bank loan penalties (Note 17 and 25)	2.894.158.031
Others (below Rp 100 million)	697.002.560
Total	51.105.433.396

Bank loan interest
(Note 17 and 25)
Bank loan penalties
(Note 17 and 25)
Others (below Rp 100 million)

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

Rincian pajak dibayar di muka untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Perusahaan	
Pajak penghasilan	
Pasal 4 (2)	-

b. Utang Pajak

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Perusahaan	
Pajak Pertambahan Nilai	23.731.972
Pajak penghasilan:	
Pasal 4 (2)	-
Pasal 21	4.584.285
Pasal 23	-
Pasal 29	963.142.829
Sub-jumlah	991.459.086
Entitas Anak	
Pajak Pertambahan Nilai	12.454.467
Pajak penghasilan:	
Pasal 4 (2)	206.362
Pasal 23	136.800
Pasal 29	-
Sub-jumlah	12.797.629
Jumlah	1.004.256.715

c. Beban Pajak Penghasilan

Rekonsiliasi antara rugi sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

15. TAXATION

a. Prepaid Tax

The details of prepaid tax as for the years ended December 31, 2020 and 2019 follows:

31 Desember 2019/ December 31, 2019
50.605.692

The Company
Income Tax
Article 4 (2)

b. Taxes Payable

31 Desember 2019/ December 31, 2019
8.213.527
49.021.044
10.807.758
4.599.263
963.142.829
1.035.784.421
-
-
-
-
-
1.035.784.421

The Company
Value Added Tax
Income tax:
Article 4 (2)
Article 21
Article 23
Article 29

Sub-total

Subsidiaries
Value Added Tax
Income tax:
Article 4 (2)
Article 23
Article 29

Sub-total

Total

c. Income Taxes Expenses

Reconciliation between loss before income tax expenses as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income with taxable income for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

c. Income Taxes Expenses (continued)

	2020	2019	
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(50.662.749.679)	(37.297.602.565)	Loss before tax consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
(Laba) rugi sebelum pajak penghasilan Entitas Anak	(99.007.213)	1.315.606.105	Loss before tax of Subsidiaries
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(50.761.756.892)	(35.981.996.460)	Loss before tax of the Company
Beda waktu:			Temporary difference:
Penghapusan cadangan penurunan nilai persediaan	-	(5.299.073.658)	Write off of provision for decline in value of inventories
Pesangon	-	(85.000.000)	Severance
Imbalan kerja karyawan	393.278.868	85.830.947	Employees benefits
Beda permanen:			Permanent differences:
Bunga utang bank	42.981.478.496	42.151.909.113	Bank loan interest
Denda utang bank	9.384.030.330	2.894.158.031	Bank loan penalties
Pajak	135.982.632	36.864.656	Tax
Penghasilan yang telah dikenakan pajak bersifat final	(65.223.069)	(9.523.007)	Other income already subjected to final tax
Lain-lain	43.744.874	2.850.000	Others
Laba kena pajak	2.111.535.239	3.796.019.622	Taxable income
Rugi fiskal tahun sebelumnya	(19.788.195.685)	-	Fiscal losses prior years
Akumulasi rugi fiskal	(17.676.660.446)	-	Accumulated fiscal losses
Laba kena pajak - dibulatkan	-	3.796.019.000	Taxable income - rounding

Perhitungan beban pajak kini, utang pajak penghasilan badan dan tagihan pajak penghasilan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The computation of current tax expenses, corporate income tax payables, and claim for tax refund of the Company's are as follows:

	2020	2019	
Beban pajak kini:			Current tax expenses:
Perusahaan	-	949.004.750	The Company
Entitas anak	-	-	Subsidiaries
Total beban pajak kini	-	949.004.750	Total current tax expenses
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka	-	-	Less prepaid income taxes of
Jumlah utang pajak penghasilan badan	-	949.004.750	Total corporate tax payable

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Rugi sebelum beban pajak penghasilan	(50.662.749.679)	(37.297.602.565)	Loss before income tax expense
Rugi sebelum pajak penghasilan Entitas Anak	(99.007.213)	(1.315.606.105)	Loss before tax of Subsidiaries
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(50.761.756.892)	(35.981.996.460)	Loss before tax of The Company
Manfaat pajak pada tarif pajak yang berlaku	(11.167.586.516)	(8.995.499.115)	Tax benefit at effective tax rates
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap	11.545.602.918	11.269.064.698	Tax effect of permanent differences
Penyesuaian atas pajak tangguhan	(432.162.977)	117.009.969	Adjustment on deferred tax
Jumlah beban pajak:			Total income tax expenses
Perusahaan	(54.146.575)	2.390.575.552	The Company
Entitas anak	(480.334)	37.423.343	Subsidiaries
Jumlah	(54.626.909)	2.427.998.895	Total

d. Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

15. TAXATION (continued)

c. Income Taxes Expenses (continued)

Reconciliation between income before income tax expenses as presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income with taxable income for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

d. Deferred Tax

The details of the Group's deferred tax assets (liabilities) follows:

	2020					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Laba Rugi/ Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan ke) Penghasilan Komprehensif Lain/ Credit (Changed) to Other Comprehensive Income	Penyesuaian Tarif/ Rate Adjustment	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Perusahaan						The Company
Imbalan kerja karyawan	269.789.799	86.521.351	(5.495.874)	(32.374.776)	318.440.500	Employees benefits
Entitas Anak						Subsidiaries
Imbalan kerja karyawan	4.923.822	1.071.193	571.029	(590.859)	5.975.185	Employees benefits
Jumlah	274.713.621	87.592.544	(4.924.845)	(32.965.635)	324.415.685	Total

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

d. Pajak Tangguhan (lanjutan)

d. Deferred Tax (continued)

	2019				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Lab a Rugi/ Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan ke) Penghasilan Komprehensif Lain/ Credit (Changed) to Other Comprehensive Income	Saldo akhir/ Ending Balance	
Perusahaan					The Company
Imbalan kerja karyawan	299.286.890	207.738	(29.704.829)	269.789.799	Employees benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	1.324.768.416	(1.324.768.416)	-	-	Allowance for impairment losses of inventories
Amortisasi nilai wajar deposit	117.010.124	(117.010.124)	-	-	Amortization of fair value deposits
Sub-jumlah	1.741.065.430	(1.441.570.802)	(29.704.829)	269.789.799	Sub-total
Perusahaan					The Company
Imbalan kerja karyawan	34.534.448	(37.423.343)	7.812.717	4.923.822	Employees benefits
Jumlah	1.775.599.878	(1.478.994.145)	(21.892.112)	274.713.621	Total

e. Surat Ketetapan Pajak

e. Tax Assessment Letter

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00004/407/18/054/20 Masa Desember 2018, tanggal 7 Januari 2020, Perusahaan menerima kompensasi atas kelebihan pembayaran pajak sebesar Rp 6.586.420.548.

Based on an Overpayment Tax Assessment (SKPLB) No. 00004/407/18/054/20 dated January 7, 2020, the Company received compensation for the overpayment of taxes amounting to Rp 6,586,420,548.

f. Surat Tagihan Pajak

f. Tax Collection Letter

Berdasarkan Surat Tagihan Pajak (STP) No. 00003/107/18/054/20 Masa Desember 2018, tanggal 7 Januari 2020, Perusahaan menerima tagihan denda atas Pajak Pertambahan Nilai Masa Desember 2018 sebesar Rp 66.895.847.

Based on the Tax Collection Letter (STP) No. 00003/107/18/054/20 For the period of December 2018, on January 7, 2020, the Company received a penalty claim for Value Added Tax for the period of December 2018 amounting to Rp 66,895,847.

g. Administrasi Pajak di Indonesia

g. Tax Administration in Indonesia

Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa masing-masing entitas menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, jangka waktu tersebut adalah sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak tetapi tidak lebih dari tahun 2013, sedangkan untuk tahun pajak 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

The taxation laws of Indonesia require that each company within Indonesia submits individual tax returns on the basis of self-assessment. Under prevailing regulations, the Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within a certain period. For the fiscal years of 2007 and before, this period is within ten years of the time the tax become due, but not later than 2013, while for the fiscal years of 2008 and onwards, the period is within five years of the time the tax becomes due.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Administrasi Pajak di Indonesia (lanjutan)

Perubahan Tarif Pajak Badan

Pada tanggal 31 Maret 2020, sebagai bagian dari stimulus ekonomi untuk perlindungan dampak Covid-19, pemerintah Republik Indonesia mengumumkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang ("Perpu") No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan.

Perpu No.1 Tahun 2020 mengatur, antara lain, penurunan tarif pajak badan sebagai berikut:

- Untuk tahun pajak 2020 dan 2021: dari 25% menjadi 22%;
- Mulai tahun pajak 2022: dari 22% menjadi 20%;
- Perusahaan Terbuka dalam negeri yang memenuhi kriteria tambahan tertentu dapat memperoleh tarif pajak sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan di atas.

Pada tanggal 18 Mei 2020, Perpu No.1 Tahun 2020 telah disahkan menjadi Undang-Undang ("UU") No. 2 Tahun 2020.

15. TAXATION (continued)

g. Tax Administration in Indonesia (continued)

Changes in Corporate Tax Rate

On March 31, 2020, as part of the economic stimulus protection against the impact of Covid-19, the government of the Republic of Indonesia announced Government Regulation in Lieu of Acts ("Perpu") No. 1 Year 2020 Regarding State Financial Policy and Financial System Stability for Handling of Corona Virus Disease-19 (Covid-19) Pandemic and/or in Order to Counter Threats which are Dangerous to National Economy and/or Financial System Stability.

Perpu No.1 Year 2020 regulates, among others, a decrease in the corporate tax rate as follows:

- For fiscal years 2020 and 2021: from 25% to 22%;
- Starting fiscal year 2022: from 22% to 20%;
- Domestic public listed companies that fulfill certain additional criteria will be eligible for a tax rate which is lower by 3% from the above-mentioned tax rates.

On May 18, 2020, Perpu No. 1 Year 2020 has been legalized into Law No. 2 Year 2020.

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Sesuai dengan Undang-Undang Indonesia peraturan ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003, Grup diharuskan untuk memberikan imbalan kerja karyawan tertentu untuk karyawannya pada saat masa kerja mereka berakhir. Manfaat ini terutama dihitung menurut masa kerja dan kompensasi karyawan menerima pada penyelesaian pekerjaan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan internal dan laporan aktuarial KKA Tubagus Syafrial & Amran Nangasan masing-masing tanggal 18 Februari 2021 dan 25 Februari 2020. Dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	2020
Usia pensiun normal	55 tahun/years
Tingkat kenaikan gaji/tahun	7%
Tingkat diskonto/tahun	6,56% - 6,83%
Tingkat kematian	TMI III 2011

16. EMPLOYEES BENEFITS LIABILITIES

In accordance with the Indonesian labor regulation Law No. 13 year 2003, the Group was required to provide certain employee benefits to its employees at the time of their employment period ended. These benefits were primarily calculated according to years of service and the employee's compensation received at the completion of employment.

As of December 31, 2020 and 2019, the Group recorded estimated liabilities for employee benefits based on internal calculations and KKA Tubagus Syafrial & Amran Nangasan actuarial reports on February 18, 2021 and February 25, 2020. Using the "Projected Unit Credit" method with assumptions as follows:

	2019	
55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement age
7%	7%	Salary increase/year
7,64% - 8,61%	7,64% - 8,61%	Discount rate/year
TMI III 2011	TMI III 2011	Mortality rate

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2020
Biaya jasa kini	314.171.811
Beban bunga	83.976.118
Beban jasa lalu	-
Jumlah	398.147.929

Rincian beban imbalan kerja karyawan yang diakui pada ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2020
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari:	
Perubahan asumsi keuangan	121.741.823
Penyesuaian berdasarkan pengalaman liabilitas program	(144.127.481)
Jumlah	(22.385.658)

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	2020
Saldo awal tahun	1.098.854.486
Beban imbalan kerja jangka panjang tahun berjalan	398.147.929
Pembalikan beban imbalan kerja karyawan (Catatan 26)	-
Keuntungan aktuarial yang diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya	(22.385.658)
Realisasi pembayaran bermanfaat	-
Liabilitas imbalan pascakerja akhir tahun	1.474.616.757

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program. Namun, sebagian akan di offset (saling hapus) oleh peningkatan imbal hasil atas investasi instrumen utang.

16. EMPLOYEES BENEFITS LIABILITIES (continued)

The employee benefits expense recognized in the consolidated profit or loss is as follows:

	2019	
	217.485.841	Current service cost
	82.910.509	Interest cost
	(214.565.403)	Past service cost
Total	85.830.947	Total

Details of employee benefits expenses are recognized on equity in consolidated other comprehensive income are as follows:

	2019	
	72.838.046	Actuarial loss (gain) arising from: Changes in financial assumptions
	(160.405.205)	Adjustment based on experience program liability
Total	(87.567.159)	Total

Movements of long-term employee benefits liability are as follows:

	2019	
	1.335.284.067	Balance of the beginning at the year
	85.830.947	Long-term employee benefits expense during the year
	(117.916.369)	Reversal of employee benefits expense (Note 26)
	(87.567.159)	Actuarial gain recognized in other comprehensive income
	(116.777.000)	Employee benefit obligation
Employee benefits liability at the end of the year	1.098.854.486	

The defined benefit pension plan typically exposes the Group to actuarial risks such as interest rate risk and salary risk.

Interest Risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability; however, this will be partially offset by an increase in the return on the plan's debt investments.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan mortalitas. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 1.360.969.120 (meningkat sebesar Rp 1.606.371.423).

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto, kenaikan gaji yang diharapkan dan mortalitas. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 1.611.267.174 (turun sebesar Rp 1.355.223.271).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

Perkiraan jatuh tempo kewajiban manfaat pasti tidak terdiskonto pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020
Kurang dari 1 tahun	327.133.220
Antara 1-2 tahun	-
Antara 2-5 tahun	302.429.670
Diatas 5 tahun	9.550.044.074
Jumlah	10.179.606.964

16. EMPLOYEES BENEFITS LIABILITIES (continued)

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and mortality. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

If the discount rate higher (lower) by 1%, the defined benefit obligation would decrease by Rp 1,360,969,120 (increase by Rp 1,606,371,423).

Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate, expected salary increase and mortality. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by Rp 1,611,267,174 (decrease by Rp 1,355,223,271).

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

The expected maturity of undiscounted defined benefits obligations as of December 31, 2020 is as follows:

	2019	
	243.731.157	Less than 1 years
	-	Between 1-2 years
	180.554.057	Between 2-5 years
	10.759.471.060	Over 5 years
	11.183.756.274	Total

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. UTANG BANK

Rincian utang bank adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	491.732.211.452
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	95.766.400.000
Bagian jangka panjang	395.965.811.452

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Kredit Modal Kerja Revolving I

Berdasarkan perjanjian No. SAM.SA1/LW2.366/2018 tanggal 20 September 2018, Perusahaan telah membayar utang bank sebesar Rp 750.000.000.

Pada tanggal 11 Mei 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri"), yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 27 pada tanggal yang sama. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan terakhir dengan Addendum X Dalam Rangka Restrukturisasi Perjanjian Kredit Modal Kerja No. CRO.JTH/076/PK-KMK/2011 tanggal 9 September 2016. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan memperoleh fasilitas dengan limit sebesar Rp 179.000.000.000, dengan tujuan untuk transaksi jual/beli voucher dari operator telekomunikasi. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 175.732.211.452 dan Rp 177.507.211.452.

Pinjaman ini diangsur dengan jadwal angsuran pokok sebagai berikut:

Tahun 2016	-
Tahun 2017	-
Tahun 2018	-
Tahun 2019	4.473.900.000
Tahun 2020	12.527.000.000
Tahun 2021	18.790.500.000
Tahun 2022	25.054.000.000
Tahun 2023	28.633.200.000
Tahun 2024	44.739.300.000
Tahun 2025	44.739.311.452
Jumlah	178.957.211.452

17. BANK LOANS

The details of bank loans follows:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	493.507.211.452	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Less current portion	45.570.935.087	Less current portion
Long term portion	447.936.276.365	Long term portion

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Working Capital Loan Revolving I

Based on agreement No. SAM.SA1/LW2.366/2018 dated September 20, 2018, the Company has paid bank loans amounting to Rp 750,000,000.

On May 11, 2011, the Company entered into a loan agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri"), which was notarized by Notarial Deed of Fathiah Helmi, S.H., No. 27 on the same date. This agreement has been amended several times with latest amendment in Addendum X for Restructuring of Working Capital Loan No. CRO.JTH/076/PK-KMK/2011 dated September 9, 2016. Based on the agreement, the Company obtained facility with a maximum credit amount of Rp 179,000,000,000, with purpose for sales/purchases of voucher from telecommunication operator. As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding balance of the credit facility amounted to Rp 175,732,211,452 and Rp 177,507,211,452, respectively.

This loan is repaid with the following schedule of principal installments:

Year 2016
Year 2017
Year 2018
Year 2019
Year 2020
Year 2021
Year 2022
Year 2023
Year 2024
Year 2025

Total

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Kredit Modal Kerja Revolving II

Pada tanggal 23 Februari 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 25 pada tanggal yang sama. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan addendum XI Dalam Rangka Restrukturisasi Perjanjian Kredit Modal Kerja tanggal 9 September 2016. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan memperoleh fasilitas dengan limit sebesar Rp 316.000.000.000, untuk transaksi jual/beli telepon selular, perangkat elektronik, produk operator dan barang lainnya yang berkaitan dengan telepon selular, produk multimedia dan aksesorisnya. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman dari fasilitas ini sebesar Rp 316.000.000.000.

Pinjaman ini diangsur dengan jadwal angsuran pokok sebagai berikut:

Tahun 2016	-
Tahun 2017	-
Tahun 2018	-
Tahun 2019	7.900.000.000
Tahun 2020	22.120.000.000
Tahun 2021	33.180.000.000
Tahun 2022	44.240.000.000
Tahun 2023	50.560.000.000
Tahun 2024	79.000.000.000
Tahun 2025	79.000.000.000
Jumlah	316.000.000.000

Addendum X dan XI dalam rangka Restrukturisasi Perjanjian Kredit Modal Kerja No. CRO.JTH/076/PK-KMK/2011 dan No. CRO.JTH/0212/PK-KMK/2011 telah diaktakan dengan Akta Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., No. 32 tanggal 9 September 2016.

Berdasarkan Addendum X dan XI dalam rangka Restrukturisasi Perjanjian Kredit Modal, kedua fasilitas tersebut dikenai tingkat suku bunga 5% pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 dan 8,5% pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2025.

Apabila kinerja keuangan lebih baik daripada yang diproyeksikan, Mandiri berhak meminta pelunasan dipercepat, dengan ketentuan pelunasan dilakukan untuk mengurangi atau melunasi seluruh utang pokok mulai dari angsuran terakhir (*Inverse Order*) dan tidak dikenakan denda.

17. BANK LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

Working Capital Loan Revolving II

On February 23, 2011, the Company entered into a loan agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri"), which was notarized by Notarial Deed of Fathiah Helmi, S.H., No. 25 on the same date. This agreement has been amended several times with latest amendment in Addendum XI for Restructuring of Working Capital Loan dated September 9, 2016. Based on the agreement, the Company obtained facility with a maximum credit amount of Rp 316,000,000,000, for sales/purchase transaction of cellular phones, electronic handheld, operator products and other good related with cellular phones, multimedia products and accessories. As of December 31 2020 and 2019, the outstanding balance of the credit facility amounted to Rp 316,000,000,000.

This loan is repaid with the following schedule of principal installments:

	Year 2016
	Year 2017
	Year 2018
	Year 2019
	Year 2020
	Year 2021
	Year 2022
	Year 2023
	Year 2024
	Year 2025
Total	Total

The X and XI Addendum for restructuring of Working Capital Loan No. CRO.JTH/076/PK-KMK/2011 and No. CRO.JTH/0212/PK-KMK/2011 was notarized by Notarial Deed of Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., No. 32 dated September 9, 2016.

Based on the X and XI Addendum for restructuring of Working Capital Loan Both facilities bear interest rate of 5% from 2016 to 2018 and 8.5% from 2019 to 2025.

If the financial performance was better than projected, Mandiri reserves the right to request early repayment, provided the repayment is made to reduce or repay the entire outstanding principal from the last installment (*Inverse Order*) and are not subject to fines.

PT GLOBAL TELESHP Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TELESHP Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Kredit Modal Kerja Revolving II (lanjutan)

Fasilitas kredit tersebut dijamin dengan:

1. Piutang usaha pada tanggal perjanjian dengan nilai objek jaminan maksimal sebesar Rp 10.000.000.000 (Catatan 5).
2. Persediaan barang pada tanggal perjanjian dengan nilai objek jaminan maksimal sebesar Rp 534.500.000.000 (Catatan 7).

Pembatasan-pembatasan:

1. Melakukan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan termasuk perubahan komposisi dan susunan pemegang saham (non publik), direktur dan/atau komisaris, peningkatan dan penurunan permodalan dan nilai nominal saham;
2. Memindahtangankan barang agunan;
3. Menjaminkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain;
4. Melunasi utang Perusahaan kepada pemilik/pemegang saham dan Perusahaan afiliasi;
5. Mendapatkan fasilitas kredit baru baik langsung maupun tidak langsung dalam bentuk apapun, melakukan novasi kredit, kecuali fasilitas kredit baru tersebut digunakan untuk melunasi kredit eksisting di Bank Mandiri;
6. Membentuk *Strategic Partnership* dengan pihak lain, baik melalui kerjasama operasi maupun bentuk kerjasama lain;
7. Menjual atau mengalihkan aset tidak bergerak maupun aset Perusahaan lainnya dengan nilai lebih besar dari Rp 200juta;
8. Melakukan pengalihan atau pelepasan utang Perusahaan kepada pihak lain termasuk namun tidak terbatas pada pengalihan melalui mekanisme novasi, cessie, atau bentuk pengalihan lainnya;
9. Melakukan perubahan atas ketentuan dalam perjanjian Kerja Sama Operasi dengan PT Surya Citra Multimedia, pihak ketiga.
10. Mengikat diri sebagai penjamin utang;

Perusahaan telah memenuhi persyaratan terkait sebagaimana diwajibkan dalam perjanjian kredit di atas.

Beban bunga atas utang bank untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing berjumlah Rp 42.981.478.496 dan Rp 42.151.909.113, disajikan sebagai bagian dari "Beban Keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 25).

17. BANK LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

Working Capital Loan Revolving II (continued)

The credit facilities are secured by:

1. Trade receivables as of the date of the agreement at a maximum of Rp10,000,000,000 (Note 5).
2. Inventories as of the date of the agreement at a maximum of Rp 534,500,000,000 (Note 7).

Negative covenant:

1. Make changes to the Articles of Association of the Company including changes in the composition and the composition of shareholders (non-public), directors and/or commissioners, increase and decrease capital and nominal value of shares;
2. Act as a guarantor of debt;
3. Pledge the assets to other parties;
4. Repay debts owed by the Company to the owners/shareholders and affiliated companies;
5. Get a new credit facility, either directly or indirectly in any form, perform credit novation, unless the new credit facility were used to repay existing loans at Bank Mandiri;
6. Forming Strategic Partnership with others, either through co-operation and other forms of cooperation;
7. Sale or transfer fixed assets or other assets with a value greater than Rp 200million;
8. Transfer or discharge the debt of the Company to other parties, including but not limited to the transfer through novation mechanism, cessie, or other forms of transfer;
9. Make amendments in the joint operation agreement with PT Surya Citra Multimedia, third party.
10. Act as a guarantor of debt;

The Company has complied with the relevant covenants as required under the credit agreements mentioned above.

The related interest expense on bank loans for the years ended December 31, 2020 and 2019 of Rp 42,981,478,496 and Rp 42,151,909,113, respectively, were presented as part of the "Financial Cost" in the consolidated statement of comprehensive income (Note 25).

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Selama tahun 2020 dan 2019, Perusahaan telah membayar angsuran Kredit Modal Kerja *Revolving I* masing-masing sebesar Rp 1.775.000.000 dan Rp 700.000.000. Jumlah pembayaran ini belum memenuhi jadwal angsuran pokok Kredit Modal Kerja *Revolving I* dan Kredit Modal Kerja *Revolving II* yang disyaratkan pada Restrukturisasi Perjanjian Kredit Modal Kerja No. CRO.JTH/076/PK-KMK/2011 dan No. CRO.JTH/0212/PK-KMK/2011.

Berdasarkan pada Restrukturisasi Perjanjian Kredit Modal Kerja No. CRO.JTH/076/PK-KMK/2011 dan No. CRO.JTH/0212/PK-KMK/2011, Mandiri berhak menagih seluruh utang Perusahaan pada tahun berjalan apabila Perusahaan gagal memenuhi jadwal pembayaran angsuran.

Pada tanggal 4 Juli 2019, Perusahaan telah mengajukan restrukturisasi atas utang kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk melalui surat permohonan No. GLOB/CORSEC/01/VII/2019, namun demikian, permohonan tersebut belum mendapatkan persetujuan sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian.

17. BANK LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

During 2020 and 2019, the Company has paid the installment of Working Capital Loan *Revolving I* amounting to Rp 1,775,000,000 and Rp 700,000,000, respectively. These amount have yet to satisfy the schedule of principal installments of both Working Capital Loan *Revolving I* and Working Capital Loan *Revolving II* as stated in the Restructuring Agreement of Working Capital Loan No. CRO.JTH/076/PK-KMK/2011 and No. CRO.JTH/0212/PK-KMK/2011.

According to the Restructuring Agreement of Working Capital Loan No. CRO.JTH/076/PK-KMK/2011 and No. CRO.JTH/0212/PK-KMK/2011, Mandiri has the right to collect all debt of the Company during the year if the Company failed to satisfy the installments schedule.

On July 4, 2019, the Company applied for loan restructuring to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk through an application letter No. GLOB/CORSEC/01/VII/2019, and such application remained unapproved until the date of consolidated financial statements.

18. MODAL SAHAM

Rincian kepemilikan saham pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan laporan dari PT Raya Saham Registra, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah / Total	Name of Shareholders
PT Trikomsel Oke Tbk	996.522.500	89,69%	99.652.250.000	PT Trikomsel Oke Tbk
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	114.589.500	10,31%	11.458.950.000	Public (each below 5%)
Jumlah	1.111.112.000	100%	111.111.200.000	Total

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola permodalan untuk menjaga kelangsungan usahanya dalam rangka memaksimalkan kekayaan para pemegang saham dan manfaat kepada pihak lain yang berkepentingan terhadap Grup dan untuk menjaga struktur optimal permodalan untuk mengurangi biaya permodalan.

18. SHARE CAPITAL

The details of share ownership as of December 31, 2020 and 2019 based on the report from PT Raya Saham Registra, the Securities Administration Bureau, are as follows:

Capital Management

The primary objective of the Groups' capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Company is not required to meet any capital requirements.

The Group manages its capital to safeguard the Group's ability to continue as a going concern in order to maximize the return to shareholders and benefits for other stakeholders, and to maintain optimal capital structure to reduce the cost of capital.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. MODAL SAHAM (lanjutan)

Struktur permodalan Grup terdiri dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan pinjaman serta utang terdiri dari utang bank dikurangi dengan saldo kas.

18. SHARE CAPITAL (continued)

The capital structure of the Group consists of equity attributable to owners of the Company and loans consists of short-term bank loans net of cash.

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Akun ini terdiri dari:

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

This account consists of:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Penawaran umum perdana			Initial public offering
Agio saham	111.965.340.160	111.965.340.160	Share premium
Pengampunan pajak	10.676.829.262	10.676.829.262	Tax amnesty
Jumlah	122.642.169.422	122.642.169.422	Total

20. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Kepentingan nonpengendali (KNP) atas aset bersih entitas anak merupakan bagian atas aset bersih entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada Perusahaan.

Rincian KNP atas aset bersih entitas anak adalah sebagai berikut:

20. NON-CONTROLLING INTEREST

Noncontrolling interest (NCI) in net assets of subsidiaries represents the portions of the net assets of the subsidiaries that are not attributable, directly or indirectly, to the Company.

Details of NCI in net assets of subsidiaries are as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
PT Global Distribusi	(4.430.560)	(4.445.020)	PT Global Distribusi
PT Herbal Globe Natural	2.095.959	2.136.251	PT Herbal Globe Natural
PT Persada Centra Maxindo	(69.972)	(54.679)	PT Persada Centra Maxindo
Jumlah	(2.404.573)	(2.363.448)	Total

21. RUGI PER SAHAM

Rugi per saham dihitung dengan membagi rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan:

21. LOSS PER SHARE

Loss per share is computed by dividing the loss for the year attributable to owners of the the Company by the weighted-average number of shares outstanding during the year:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	(50.608.081.748)	(39.725.499.627)	Loss for the year attributable to owners of the Company
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	1.111.112.000	1.111.112.000	Weighted average number of outstanding share
Rugi per saham	(46)	(36)	loss per share

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. PENDAPATAN BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	2020
Kartu perdana dan voucher isi ulang	16.966.642.530
Mesin, peralatan kopi	9.381.483.696
Telepon selular	4.040.603.449
Biji kopi	167.353.250
Aksesoris	97.564.485
Komputer dan notebooks	-
Lain-lain	-
Sub-jumlah	30.653.647.410
Konsinyasi - bersih	
Aksesoris	17.858.183
Telepon selular	-
Sub-jumlah	17.858.183
Jumlah	30.671.505.593

Pendapatan konsinyasi - bersih untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 di atas berasal dari penjualan konsinyasi kotor masing-masing sebesar Rp 17.858.183 dan Rp 906.714.540.

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, penjualan kepada pihak-pihak berelasi masing-masing sejumlah Rp 244.304.538 dan Rp 393.980.582 (Catatan 27).

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat penjualan kepada pelanggan yang melebihi 10% atas pendapatan bersih konsolidasian.

22. NET REVENUES

This account consist of:

	2019	
	107.354.233.720	Starterpack and reload voucher
	-	Coffee machines and equipment
	128.939.053.630	Cellular phones
	-	Coffee beans
	1.849.397.912	Accessories
	52.363.636	Computer and notebooks
	5.874.904	Others
Sub-total	238.200.923.802	
Consignment - net:		
Accessories	-	
Cellular phones	414.545.560	
Sub-total	414.545.560	
Total	238.615.469.362	

Net revenue from consignment for the years ended December 31, 2020 and 2019 derived from gross consignment sales amounting to Rp 17,858,183 and Rp 906,714,540, respectively.

For the years ended December 31, 2020 and 2019, sales to related parties amounted to Rp 244,304,538 and Rp 393,980,582, respectively (Note 27).

For the years ended December 31, 2020 and 2019, there were no sales to any customers exceeding 10% of consolidated net revenues.

23. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

	2020
Persediaan pada awal tahun	586.633.025
Pembelian	29.488.714.823
Penghapusan cadangan selama tahun berjalan (Catatan 7)	-
Barang tersedia untuk dijual	30.075.347.848
Persediaan akhir	(1.471.723.210)
Jumlah	28.603.624.638

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, pembelian dari pihak-pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 3.796.549.250 dan Rp 120.534.910.475 (Catatan 27).

23. COST OF REVENUES

This account consist of:

	2019	
	5.446.754.499	Inventories at the beginning of the year
	217.264.772.506	Purchases
	5.299.073.658	Write off of allowance during the year (Note 7)
	228.010.600.663	Goods available for sale
	(586.633.025)	Ending inventories
Total	227.423.967.638	

For the years ended December 31, 2020 and 2019, purchases from related parties amounted to Rp 3,796,549,250 and Rp 120,534,910,475, respectively (Note 27).

PT GLOBAL TELESHP TbK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TELESHP TbK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan)

Pada tahun 2020 dan 2019, pembelian dari pemasok yang melebihi 10% dari jumlah beban pokok pendapatan sebagai berikut:

	2020
PT Inpesa Digital Teknologi	9.111.850.250
PT Mesin Kopi Espresso	8.439.245.473
PT Telekomunikasi Selular	7.091.814.700
PT Okeshop	2.163.737.322
PT Trio Distribusi	1.632.811.928
Jumlah	28.439.459.673

23. COST OF REVENUES (continued)

In 2020 and 2019, purchases from any suppliers which are above 10% of the total cost of revenue pertain to purchases are as follows:

	2019	
PT Inpesa Digital Teknologi	70.603.683.152	PT Inpesa Digital Teknologi
PT Mesin Kopi Espresso	-	PT Mesin Kopi Espresso
PT Telekomunikasi Selular	26.170.785.298	PT Telekomunikasi Selular
PT Okeshop	32.576.005.362	PT Okeshop
PT Trio Distribusi	87.958.905.113	PT Trio Distribusi
Total	217.309.378.925	Total

24. BEBAN USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2020
Beban Penjualan	
Sewa dan service charge	2.584.343.098
Iklan dan promosi	355.193.074
Transportasi	199.368.045
Beban kartu kredit	12.668.745
Gaji dan tunjangan lain	-
Penyusutan (Catatan 10)	-
Lain-lain (dibawah Rp 100 juta)	691.461.266
Sub-jumlah	3.843.034.228

24. OPERATING EXPENSES

This account consist of:

	2019	
Selling Expenses		
Rent and service charges	8.768.467.859	Rent and service charges
Advertising and promotion	56.521.409	Advertising and promotion
Transportation	103.691.072	Transportation
Credit card charges	1.082.678.397	Credit card charges
Salaries and other allowance	2.697.754.188	Salaries and other allowance
Depreciation (Note 10)	386.530.476	Depreciation (Note 10)
Others (below Rp 100 million)	658.119.968	Others (below Rp 100 million)
Sub-total	13.753.763.369	Sub-total

Beban Umum dan Administrasi	
Gaji dan tunjangan lain	1.919.521.395
Penyusutan (Catatan 10)	601.058.647
Jasa tenaga ahli	350.879.354
Pajak	149.763.125
Utilitas	123.903.737
Lain-lain (dibawah Rp 500 juta)	1.272.032.304
Sub-jumlah	4.417.158.562
Jumlah	8.260.192.790

General and Administrative Expenses	
Salary and other allowance	1.710.028.844
Depreciation (Note 10)	1.162.996.740
Professional fees	848.300.000
Taxes	650.260.247
Utilities	734.031.419
Others (below Rp 500 million)	385.613.810
Sub-total	5.491.231.060
Total	19.244.994.429

25. PENGHASILAN DAN BEBAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, pendapatan keuangan merupakan pendapatan bunga rekening bank masing-masing sebesar Rp 68.351.598 dan Rp 13.622.712.

Beban keuangan terdiri dari:

	2020
Bunga utang bank (Catatan 14 dan 17)	42.981.478.496
Denda utang bank (Catatan 14)	9.397.015.280
Administrasi bank	12.364.942
Jumlah	52.390.858.718

25. FINANCE INCOME AND COST

For the years ended on December 31, 2020 and 2019, financial income represents interest income from bank accounts of Rp 68,351,598 and Rp 13,622,712, respectively.

Finance cost consists of:

	2019	
Interest (Notes 14 and 17)	42.151.909.113	Interest (Notes 14 and 17)
Penalties (Note 14)	2.894.158.031	Penalties (Note 14)
Bank administration expense	146.313.638	Bank administration expense
Total	45.192.380.782	Total

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. PENDAPATAN (BEBAN) LAINNYA - BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	2020
Laba (rugi) penjualan aset tetap (Catatan 10)	10.035.000
Laba (rugi) selisih kurs	1.200.852
Penghapusan utang usaha	-
Pendapatan atas penjualan persediaan yang telah dihapus (Catatan 7)	-
Pembalikan beban imbalan kerja karyawan (Catatan 16)	-
Lain-lain - bersih	7.840.833.424
Jumlah	7.852.069.276

26. OTHER INCOME (EXPENSES) - NET

This account consist of:

	2019	
	(14.413.000)	Gain (loss) on fixed asset (Note 10)
	(17.848.192)	Gain (loss) on foreign exchange
	9.370.505.890	Write off of trade payables
	5.299.073.658	Income from sale of written off inventories (Note 7)
	117.916.369	Reversal of employee benefits expenses (Note 16)
	1.179.413.485	Others - net
Total	15.934.648.210	

27. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Harga jual atau beli antara pihak-pihak berelasi ditentukan berdasarkan harga yang disepakati oleh kedua belah pihak.

27. RELATED PARTY TRANSACTIONS

In the normal course of business, the Group enters into transactions with related parties. Sales or purchase price among related parties is determined based on prices agreed upon by both parties.

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat dan hubungan/ Nature and Relationship	Jenis transaksi/ Transaction type
PT Trikomsel Oke Tbk	Pemegang saham/ Shareholder	Utang usaha, utang pihak berelasi, pembelian persediaan dan jaminan saham/ Trade payable, due to related party, purchase of inventories and stock guarantee
PT Trio Distribusi	Entitas sepengendali/ Entities under common control	Piutang usaha, piutang pihak berelasi, utang usaha, utang pihak berelasi, penjualan dan pembelian persediaan / Trade receivable, due from related party, trade payable, due to related party, sales and purchase of inventories.
PT Okeshop	Entitas sepengendali/ Entities under common control	Utang usaha, utang pihak berelasi, penjualan dan pembelian persediaan / Trade payable, due to related party, sales and purchase of inventories.
	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
<u>Piutang usaha</u>		<u>Trade receivable</u>
PT Trio Distribusi	13.980.000	-
Persentase terhadap jumlah aset	0,13%	Percentage to total assets
<u>Piutang lain-lain</u>		<u>Other receivable</u>
PT Trio Distribusi	822.768	-
Persentase terhadap jumlah aset	0,01%	Percentage to total assets
<u>Utang usaha</u>		<u>Trade payables</u>
PT Trio Distribusi	104.415.061.444	105.291.413.576
PT Trikomsel Oke Tbk	57.149.114.332	57.308.499.858
PT Okeshop	25.886.476.919	22.096.622.496
Jumlah	187.450.652.695	184.696.535.930
Persentase terhadap jumlah liabilitas	23,25%	Percentage to total liabilities

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

27. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	
<u>Utang lain-lain</u>			<u>Other payables</u>
PT Trio Distribusi	89.574.875	-	PT Trio Distribusi
PT Trikomsel Oke Tbk	38.673.496	-	PT Trikomsel Oke Tbk
Jumlah	128.248.371	-	Total
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,02%	-	Percentage to total liabilities
<u>Utang pihak berelasi</u>			<u>Due to related parties</u>
PT Okeshop	-	3.277.773.327	PT Okeshop
PT Trio Distribusi	-	89.574.875	PT Trio Distribusi
PT Trikomsel Oke Tbk	-	38.673.496	PT Trikomsel Oke Tbk
Jumlah	-	3.406.021.698	Total
Persentase terhadap jumlah liabilitas	-	0,45%	Percentage to total liabilities

Rincian penjualan dan pembelian dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The detail of sales and purchases transactions with related parties are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
<u>Penjualan</u>			<u>Sales</u>
PT Trio Distribusi	244.304.538	-	PT Distribusi
PT Okeshop	-	393.980.582	PT Okeshop
Jumlah	244.304.538	393.980.582	Total
Persentase terhadap jumlah penjualan	0,80%	0,17%	Percentage to total sales
<u>Pembelian</u>			<u>Purchases</u>
PT Okeshop	2.163.737.322	32.576.005.362	PT Okeshop
PT Trio Distribusi	1.632.811.928	87.958.905.113	PT Trio Distribusi
Jumlah	3.796.549.250	120.534.910.475	Total
Persentase terhadap jumlah pembelian	14,10%	55,48%	Percentage to total purchases

Gaji dan tunjangan kepada Dewan Komisaris dan Direksi

Salaries and allowance to Board of Commissioners and Directors

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada dewan komisaris dan direksi Grup untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 604.087.630 dan Rp 663.973.968 atau setara dengan 31,47% dan 15,06% dari beban gaji.

Total salaries and allowance paid to the Group's board of commissioners and directors for the years ended December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 604,087,630 and Rp 663,973,968, respectively, or equivalent with 31.47% and 15.06% from salaries expenses.

Jaminan saham

Stock guarantee

PT Trikomsel Oke Tbk, pemegang saham Perusahaan menjaminkan saham yang dimiliki di Perusahaan atas utang bank yang diperoleh dari Standard Chartered Bank, Singapura (SCB).

PT Trikomsel Oke Tbk, the Company's shareholder pledge shares owned in the Company on bank loan obtained from Standard Chartered Bank, Singapore (SCB).

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari masing-masing kategori instrumen keuangan perusahaan yang tercatat pada laporan posisi keuangan 31 Desember 2020 dan 2019:

28. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENT

The following table sets out the carrying values and estimated fair values of each category of the Company's financial instruments carried in the statements of financial position as of December 31, 2020 and 2019:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
<u>Aset keuangan</u>		
Kas dan bank	7.050.410.783	7.050.410.783
Piutang usaha	184.021.499	184.021.499
Piutang lain-lain	63.088.004	63.088.004
Aset tidak lancar lainnya	546.109.609	546.109.609
Jumlah aset keuangan	7.843.629.895	7.843.629.895

<u>Liabilitas keuangan</u>		
Utang usaha	205.880.514.808	205.880.514.808
Utang lain-lain	644.309.325	644.309.325
Beban masih harus dibayar	105.241.450.879	105.241.450.879
Utang bank	491.732.211.452	491.732.211.452
Jumlah liabilitas keuangan	803.498.486.464	803.498.486.464

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
<u>Aset keuangan</u>		
Kas dan bank	660.335.720	660.335.720
Piutang usaha	888.501.036	888.501.036
Piutang lain-lain - pihak ketiga	553.893.063	553.893.063
Aset tidak lancar lainnya	134.027.131	134.027.131
Jumlah aset keuangan	2.236.756.950	2.236.756.950

<u>Liabilitas keuangan</u>		
Utang usaha	202.573.212.080	202.573.212.080
Utang lain-lain	524.102.647	524.102.647
Beban masih harus dibayar	51.105.433.396	51.105.433.396
Utang pihak berelasi	3.406.021.698	3.406.021.698
Utang bank	493.507.211.452	493.507.211.452
Jumlah liabilitas keuangan	751.115.981.273	751.115.981.273

Financial assets
Cash on hand and in banks
Trade receivables
Other receivables
Other non-current assets
Total financial assets

Financial liabilities
Trade payables
Other payables
Accrued expenses
Bank loan
Total financial liabilities

Financial assets
Cash on hand and in banks
Trade receivables
Other receivables - third parties
Other non-current assets
Total financial assets

Financial liabilities
Trade payables
Other payables
Accrued expenses
Due to related parties
Bank loan
Total financial liabilities

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

- Nilai wajar kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain dan beban yang masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- Nilai wajar aset tidak lancar lainnya dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar aset tersebut karena tidak ada jangka waktu penerimaan yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

The methods and assumptions used to estimate the fair value is as follows:

- The fair value of cash on hand and in banks, trade receivable, other receivables, trade payables, other payables and accrued expenses to approach the carrying value due to maturities are short on financial instruments.
- The fair value of other noncurrent assets is carried at historical cost because its fair value can not be measured reliably. It is not practical to estimate the fair value of asset because there is no definite period of receipt, although it is not expected to be completed within 12 months after the date of the consolidated statements of financial position.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

- Nilai wajar utang bank ditentukan dengan menggunakan metode arus kas yang didiskonto berdasarkan tingkat bunga masing-masing pinjaman yang diutilisasi.
- Nilai wajar utang pihak berelasi dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar liabilitas tersebut karena tidak ada jangka waktu pembayaran yang pasti.

29. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Grup memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan seperti: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko permodalan.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dalam hal pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk deposito pada bank, transaksi valuta asing, dan instrumen keuangan lainnya. Risiko kredit terutama berasal dari setara kas, piutang usaha dari pelanggan, piutang lain-lain, dan aset tidak lancar lainnya.

Risiko kredit yang berasal dari piutang usaha, dan piutang lain-lain dikelola oleh manajemen Grup sesuai dengan kebijakan, prosedur, dan pengendalian dari Grup yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan dan piutang lain-lain. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh manajemen Grup.

Tabel berikut menjelaskan rincian aset keuangan Grup yang dibedakan antara yang mengalami penurunan nilai dan yang tidak:

28. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENT (continued)

- The fair value of bank loan is determined using the discounted cash flow method based on an interest rate of each loan were utilized.
- The fair value of due to related party is stated at historical cost because the fair value cannot be measured reliably. It is impractical to estimate the fair value of such a liability because there is no definite payment period.

29. POLICIES AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES

The Group has exposure to the following risks from financial instruments, such as: credit risk, market risk, liquidity risk and capital risk.

a. Credit Risk

Credit risk is the risk that a third party failed to discharge its obligation based on financial instrument or customer contract, which will incur a financial loss. The Group is exposed to credit risk arising from its operating activities and from its financing activities, include deposits with banks, foreign exchange transactions, and other financial instruments. Credit risk arises mainly from cash equivalents, trade receivables from customers, other receivables, and other noncurrent assets.

Credit risk arise from trade receivables, and other receivables managed by the management of the Group in accordance with the policies, procedures, and control of the Group relating to customer credit risk management and other receivables. Credit limits are determined for all customers based on internal assessment criteria. The balance of customer receivables is monitored regularly by the management of the Group.

The following table illustrates the detail of financial assets distinguished between those which impaired and not impaired:

	31 Desember 2020 / December 31, 2020					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Lewat jatuh tempo belum mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Penyisihan penurunan nilai/ Allowance	Jumlah/ Total	
Kas dan bank	7.050.410.783	-	-	-	7.050.410.783	Cash on hand and in bank
Piutang usaha	166.365.499	17.656.000	-	-	184.021.499	Trade receivables
Piutang lain-lain	63.088.004	-	-	-	63.088.004	Other receivables
Aset tidak lancar lainnya	546.109.609	-	-	-	546.109.609	Other non-current assets
Jumlah	7.825.973.895	17.656.000	-	-	7.843.629.895	Total

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

29. POLICIES AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES (continued)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

a. Credit Risk (continued)

	31 Desember 2019 / December 31, 2019					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Lewat jatuh tempo belum mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Penyisihan penurunan nilai/ Allowance	Jumlah/ Total	
Kas dan bank	660.335.720	-	-	-	660.335.720	Cash on hand and in bank
Piutang usaha	888.501.036	-	-	-	888.501.036	Trade receivables
Piutang lain-lain	553.893.063	-	-	-	553.893.063	Other receivables
Aset tidak lancar lainnya	134.027.131	-	-	-	134.027.131	Other non-current assets
Jumlah	2.236.756.950	-	-	-	2.236.756.950	Total

b. Risiko Mata Uang Asing

b. Currency Risk

Grup melakukan transaksi bisnis dalam beberapa mata uang asing dan karena itu terkena risiko mata uang asing. Grup tidak memiliki kebijakan lindung nilai atas mata uang asing. Namun manajemen memonitor eksposur nilai tukar mata uang asing dan akan mempertimbangkan kebutuhan untuk melakukan lindung nilai atas risiko nilai tukar mata uang asing yang signifikan.

Group carries out business transactions in foreign currencies and exposed to foreign currency risk. The Group does not have a policy of hedging foreign currency. However, management monitors exposure to foreign currency exchange rates and will consider the need to hedge the risk of foreign currency exchange rates significantly.

Tabel berikut menunjukkan aset keuangan Grup yang didominasi oleh mata uang asing yang signifikan dan informasi mengenai setara Rupiah pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

The following table shows the Group's financial assets are denominated by significant foreign currency and equivalent information on the amount on 31 December 2020 and 2019:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020		31 Desember 2019/ December 31, 2019		
	Mata Uang Asing/ Foreign currency	Rupiah/ Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign currency	Rupiah/ Rupiah	Assets
Aset					
Kas dan bank					Cash on hand and in banks
Dolar Amerika Serikat	5.436	76.677.205	5.556	77.240.072	United States Dollar
Jumlah aset keuangan		76.677.205		77.240.072	Total financial assets

Dengan persentase yang sama atas melemahnya kurs mata uang di atas terhadap Rupiah, akan menimbulkan dampak yang sebaliknya terhadap laba dan ekuitas.

By the same percentage over weakening currency rates above toward Rupiah, will cause the opposite effect on earnings and equity.

	31 Desember 2020 / December 31, 2020	31 Desember 2019 / December 31, 2019	
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>Dolar Amerika Serikat</u>
Perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar Rupiah	1,47%	4,01%	The reasonably possible change in Rupiah
Perubahan laba komprehensif			Changing on comprehensive income
Menguat	(1.125.254)	(3.093.657)	Higher
Melemah	1.125.254	3.093.657	Lower

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

Manajemen berpendapat, analisis sensitivitas risiko nilai tukar mata uang yang melekat pada akhir tahun tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

c. Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama berkaitan dengan perubahan nilai suku bunga yang akan menyebabkan berkurangnya pendapatan, atau bertambahnya biaya modal Grup.

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Grup adalah sebagai berikut:

- Melakukan penelaahan atas tingkat suku bunga pinjaman.
- Membatasi eksposur dalam investasi yang memiliki harga pasar yang fluktuatif.

Risiko suku bunga Grup timbul dari pinjaman jangka panjang. Pinjaman yang diterbitkan dengan tingkat bunga variabel mengekspos Grup terhadap risiko suku bunga arus kas yang sebagian disaling-hapuskan dengan kas dalam tingkat suku bunga variabel.

Manajemen risiko tingkat suku bunga terhadap limit perubahan tingkat suku bunga dilengkapi dengan pemantauan atas sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Grup terhadap beberapa skenario suku bunga baku maupun non-baku.

Tabel berikut menjelaskan rincian aset dan liabilitas keuangan Grup yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal repricing atau tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga:

29. POLICIES AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES (continued)

b. Currency Risk (continued)

Management believes, sensitivity analysis of currency exchange rate risk attached to the end of the year does not reflect the exposure during the year.

c. Market Risk

Market risk is the risk primarily due to changes in interest rates which could result in decrease of revenue, or increase in cost of capital of the Group.

Risk management that has been applied by the Group are as follows:

- Performing review over the interest rate on borrowings.
- Limiting exposure in the investment that has fluctuating market prices.

The Group's interest rate risk arises from long-term borrowing. Borrowing issued at variable rates expose the Group to cash flow interest rate risk which is partially offset by cash held at variable rates.

The management of interest rate risk against interest rate gap limits is supplemented by monitoring the sensitivity of the Group's financial assets and liabilities to various standard and non-standard interest rate scenarios.

The following table illustrates the Group's financial assets and liabilities at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual repricing or maturity dates to analyze the impact of changes in interest rate:

31 Desember 2020/ December 31, 2020

	Rata-Rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo dalam 1 Tahun/ Due Within 1 Year	Jatuh Tempo dalam 2 Tahun/ Due Within 2 Year	Jatuh Tempo dalam 3 Tahun/ Due Within 3 Year	Jatuh Tempo dalam 4 Tahun/ Due Within 4 Year	Jatuh Tempo dalam 5 Tahun/ Due Within 5 Year	Jumlah/ Total
Aset/ Assets							
Bank/ Cash in banks	5,16%	6.101.685.499	-	-	-	-	6.101.685.499
Liabilitas/ Liabilities							
Utang bank / Bank loan	8,5%	95.766.400.000	69.294.000.000	79.193.200.000	123.739.300.000	123.739.311.452	491.732.211.452

31 Desember 2019/ December 31, 2019

	Rata-Rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jatuh Tempo dalam 1 Tahun/ Due Within 1 Year	Jatuh Tempo dalam 2 Tahun/ Due Within 2 Year	Jatuh Tempo dalam 3 Tahun/ Due Within 3 Year	Jatuh Tempo dalam 4 Tahun/ Due Within 4 Year	Jatuh Tempo dalam 5 Tahun/ Due Within 5 Year	Jumlah/ Total
Aset/ Assets							
Bank/ Cash in banks	2,5%-3%	628.985.720	-	-	-	-	628.985.720
Liabilitas/ Liabilities							
Utang bank / Bank loan	8,5%	45.570.935.087	51.970.476.365	69.294.000.000	79.193.200.000	247.478.600.000	493.507.211.452

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya yang jatuh tempo.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup yang diselesaikan secara bersih yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

31 Desember 2020/ December 31, 2020					
	<1 tahun/ <1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	>5 tahun/ >5 years	Jumlah/ Total
Utang usaha	205.880.514.808	-	-	-	205.880.514.808
Utang lain-lain	644.309.325	-	-	-	644.309.325
Beban masih harus dibayar	105.241.450.879	-	-	-	105.241.450.879
Utang bank	95.766.400.000	148.487.200.000	247.478.611.452	-	491.732.211.452
Jumlah	407.532.675.012	148.487.200.000	247.478.611.452	-	803.498.486.464
31 Desember 2019/ December 31, 2019					
	<1 tahun/ <1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	>5 tahun/ >5 years	Jumlah/ Total
Utang usaha	202.573.212.080	-	-	-	202.573.212.080
Utang lain-lain	524.102.647	-	-	-	524.102.647
Beban masih harus dibayar	51.105.433.396	-	-	-	51.105.433.396
Utang bank	45.570.935.087	51.970.476.365	272.226.500.000	123.739.300.000	493.507.211.452
Utang pihak berelasi	-	3.406.021.698	-	-	3.406.021.698
Jumlah	299.773.683.210	55.376.498.063	272.226.500.000	123.739.300.000	751.115.981.273

Trade payables
Other payables
Accrued expenses
Bank loans

Due to related parties

Total

e. Risiko Permodalan

Tujuan Perusahaan mengatur modal adalah untuk menjaga kemampuan Grup untuk melanjutkan usaha yang terus menerus supaya memberikan keuntungan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dan untuk mempertahankan struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Grup secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Grup, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis.

29. POLICIES AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES (continued)

d. Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows.

The table below analyzes the Group's financial liabilities and net-settled into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

e. Capital Risk

The Group's objectives when managing capital are to safeguard the Company ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

The Group actively and regularly reviews and manages its capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder return, taking into consideration the future capital requirements and capital efficiency of the Group, prevailing and projected profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Permodalan (lanjutan)

Sebagaimana praktik yang berlaku umum. Grup mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara utang bersih dengan modal.

Utang bersih adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan dikurangi dengan jumlah kas dan bank. Sedangkan modal meliputi seluruh ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang ekuitas Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Jumlah liabilitas	806.179.231.356	753.250.620.180
Dikurangi: kas dan bank	(7.050.410.783)	(660.335.720)
Utang bersih	799.128.820.573	752.590.284.460
Jumlah defisiensi ekuitas	(795.562.867.745)	(744.972.205.788)
Rasio utang bersih terhadap defisiensi ekuitas	(1,00x)	(1,01x)

29. POLICIES AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES (continued)

e. Capital Risk (continued)

As generally accepted practices, the Group evaluates its capital structure through debt-to-equity ratio (*gearing ratio*) which calculated by dividing between net debt to equity.

Net debt represents the sum of liabilities as presented in the statement of financial position which being reduced by the amount of cash on hand and in banks. While the equity covering the entire attributable equity to shareholders of the Company. As of December 31, 2020 and 2019, the calculation of this ratio, are as follows:

Total liability
Less: cash on hand and in banks
Net debt
Total equity deficiency
Net debt to equity deficiencies ratio

30. INFORMASI SEGMENT

Sesuai dengan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", informasi segmen berikut ini disusun berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan alokasi sumber daya.

Grup mengelompokkan dan mengevaluasi usahanya berdasarkan jenis produk yang dijual, yaitu terdiri dari telepon selular, *voucher* isi ulang, *content*, dan lain-lain serta mesin, peralatan dan biji kopi.

Tabel berikut ini menyajikan informasi segmen mengenai hasil operasi Grup:

30. SEGMENT INFORMATION

In accordance with PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments", the following segment information is prepared based on the information used by management in evaluating the performance of each business segment and in determining the allocation of resources.

The Group manages and evaluates its operations based on type of products that sold that consists of cellular phones, reload vouchers, content, and others as well as machines, equipment and coffee beans.

The following table provides operating segment information regarding the operating results of the Group:

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

30. SEGMENT INFORMATION (continued)

2020			
	Telepon Selular, Voucher, Content dan lain-lain/ Cell Phones, Vouchers, Content and others	Mesin, Peralatan dan Biji Kopi/ Machines, Equipment and Coffee Beans	Jumlah/ Total
Pendapatan bersih	21.122.668.647	9.548.836.946	30.671.505.593
Hasil segmen			2.067.880.955
Beban yang tidak dapat dialokasikan			(8.260.192.790)
Lain-lain - bersih			7.852.069.276
Laba usaha			1.659.757.441
Pendapatan bunga			68.351.598
Beban keuangan			(52.390.858.718)
Rugi sebelum beban pajak penghasilan			(50.662.749.679)
Manfaat pajak penghasilan			54.626.909
Rugi bersih tahun berjalan			(50.608.122.770)
Penghasilan komprehensif lain			17.460.813
Rugi komprehensif			(50.590.661.957)
Aset segmen			10.616.363.611
Liabilitas segmen			806.179.231.356
2019			
	Telepon Selular, Voucher, Content dan lain-lain/ Cell Phones, Vouchers, Content and others	Mesin, Peralatan dan Biji Kopi/ Machines, Equipment and Coffee Beans	Jumlah/ Total
Pendapatan bersih	238.615.469.362	-	238.615.469.362
Hasil segmen			11.191.501.724
Beban yang tidak dapat dialokasikan			(19.244.994.429)
Lain-lain - bersih			15.934.648.210
Rugi usaha			7.881.155.505
Pendapatan bunga			13.622.712
Beban keuangan			(45.192.380.782)
Rugi sebelum beban pajak penghasilan			(37.297.602.565)
Beban pajak penghasilan			(2.427.998.895)
Rugi bersih tahun berjalan			(39.725.601.460)
Penghasilan komprehensif lain			65.675.047
Rugi komprehensif			(39.659.926.413)
Aset segmen			8.278.417.392
Liabilitas segmen			753.250.620.180

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Grup mengelompokkan segmen geografis berdasarkan lokasi pelanggan yang terdiri dari wilayah Jawa dan Luar Jawa sebagai berikut:

30. SEGMENT INFORMATION (continued)

The Group classify geographical segment based on customer location which consist of Java and Outside Java as follows:

	2020			
	Jawa/ Java	Luar Jawa/ Outside Java	Jumlah/ Total	
Pendapatan bersih	30.671.505.593	-	30.671.505.593	Net revenues
Hasil segmen			2.067.880.955	Segmented result
Beban yang tidak dapat dialokasikan			(8.260.192.790)	Unallocated operating expenses
Lain-lain - bersih			7.852.069.276	Other expenses - net
Rugi usaha			1.659.757.441	Operating loss
Pendapatan bunga			68.351.598	Interest income
Beban keuangan			(52.390.858.718)	Finance cost
Rugi sebelum beban pajak penghasilan			(50.662.749.679)	Loss before income tax expenses
Manfaat pajak penghasilan			54.626.909	Income tax benefit
Rugi bersih tahun berjalan			(50.608.122.770)	Net loss
Penghasilan komprehensif lain			17.460.813	Other comprehensive income
Rugi komprehensif			(50.590.661.957)	Comprehensive loss
Aset segmen			10.616.363.611	Segment assets
Liabilitas segmen			806.179.231.356	Segment liabilities

	2019			
	Jawa/ Java	Luar Jawa/ Outside Java	Jumlah/ Total	
Pendapatan bersih	199.507.611.411	39.107.857.951	238.615.469.362	Net revenues
Hasil segmen			11.191.501.724	Segmented result
Beban yang tidak dapat dialokasikan			(19.244.994.429)	Unallocated operating expenses
Lain-lain - bersih			15.934.648.210	Other expenses - net
Rugi usaha			7.881.155.505	Operating loss
Pendapatan bunga			13.622.712	Interest income
Beban keuangan			(45.192.380.782)	Finance cost
Rugi sebelum beban pajak penghasilan			(37.297.602.565)	Loss before income tax expenses
Beban pajak penghasilan			(2.427.998.895)	Income tax expenses
Rugi bersih tahun berjalan			(39.725.601.460)	Net loss
Penghasilan komprehensif lain			65.675.047	Other comprehensive income
Rugi komprehensif			(39.659.926.413)	Comprehensive loss
Aset segmen			8.278.417.392	Segment assets
Liabilitas segmen			753.250.620.180	Segment liabilities

PT GLOBAL TELESOP Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TELESOP Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. KELANGSUNGAN USAHA

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan anggapan bahwa Grup akan melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, dengan asumsi bahwa asetnya akan terealisasi dan kewajibannya akan bisa dibayar dalam kondisi bisnis yang normal. Grup memperoleh penjualan bersih sebesar Rp 30.671.505.593, turun 87% dibandingkan dengan penjualan bersih pada tahun 2019 yang mencapai Rp 238.615.469.362. Beban keuangan pada tahun 2020 mencapai Rp 52.390.858.718, meningkat sebesar 15,93% dibandingkan dengan beban keuangan pada tahun 2019 yang mencapai Rp 45.192.380.782. Hal ini mengakibatkan Grup mengalami rugi komprehensif sebesar Rp 50.590.661.957 sehingga menghasilkan defisiensi ekuitas sebesar Rp 795.562.867.745 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Selain itu, Grup liabilitas lancar melebihi aset lancar sebesar Rp 399.770.305.198. Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 17 dan 14 atas laporan keuangan konsolidasian, pokok pinjaman, bunga dan denda utang bank yang telah jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp 43.795.900.000, Rp 90.693.578.826 dan Rp 12.291.173.311, namun demikian, pokok, bunga, dan denda atas pinjaman yang telah jatuh tempo itu belum dibayar sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian. Dalam hal wanprestasi klausul pembayaran, apabila Grup tidak memenuhi satu atau lebih kewajiban pembayaran, maka utang jangka panjang dapat menjadi jatuh tempo seketika. Pada saat ini, Grup tidak memiliki kemampuan untuk melunasi utang yang jatuh tempo.

Pada tanggal 4 Juli 2019, Grup telah mengajukan restrukturisasi atas utang kepada Lembaga PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, namun demikian, permohonan tersebut belum mendapatkan persetujuan sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Sepanjang tahun 2020, Grup melaksanakan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam strategi yang telah ditentukan sebelumnya seperti berikut ini:

- Bekerja sama dalam pengelolaan toko *offline* kepada *sister company* dan memperoleh pendapatan yang tetap atas kerjasama ini setiap bulannya.
- Grup masih tetap melakukan bisnis *handphone* dengan berbagai *channel* termasuk online dan database pelanggan, serta tetap menjalankan bisnis operator pulsa/*voucher* isi ulang.
- Grup memulai bisnis baru yang berkaitan dengan gaya hidup diantaranya adalah mesin kopi dan biji kopi.

31. GOING CONCERN

The consolidated financial statements have been prepared assuming that the Group will continue to operate as a going concern, which assumes that assets will be realized and liabilities will be settled within normal course business. The Group had net sales of Rp 30,671,505,593, decreased by 87% compared to net sales in 2019 that reached Rp 238,615,469,362. Finance expenses in 2020 reached Rp 52,390,858,718, increased by 15,93% compared to finance expenses in 2019 that reached Rp 45,192,380,782. This resulted in the Group incur comprehensive loss amounting to Rp 50,590,661,957 which resulted to equity deficiency amounting to Rp 795,562,867,745 for the year ended December 31, 2020. Furthermore, the Group current liabilities exceed current assets amounting to Rp 399,770,305,198. As discussed in Notes 17 and 14 of the consolidated financial statements, the loan principal, interest and penalties of bank loans which have already due on December 31, 2020 amounted to Rp 43,795,900,000, Rp 90,693,578,826 and Rp 12,291,173,311 respectively, nevertheless, the loan principal, interest and penalties due remained unpaid until the date of consolidated financial statements. In the event of default on payment clauses, if the Group do not fulfill one or more payment term, long-term debt can be due immediately. Currently, the Groups does not have the ability to pay off the due debt.

On July 4, 2019, the Group applied for loan restructuring to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, and such application remained unapproved until the date of consolidated financial statements. These conditions indicate the existence of a material uncertainty that may cast significant doubt about the Group's ability to continue as a going concern.

Throughout 2020, the Group will implement the steps outlined in the pre-determined strategy as follows:

- *Cooperate in offline store management with sister companies and get a steady income from this collaboration every month.*
- *The Group continues to conduct the mobile phone business with various channels including online and customer databases, and continues to operate the mobile phone credit / top-up voucher business.*
- *The Group started new businesses related to lifestyle including coffee machines and coffee beans.*

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Untuk tahun 2021, Grup merencanakan fokus bisnis dan strategi, antara lain:

- Fokus meningkatkan penjualan *handphone* dan aksesoris secara online terutama sebagai *Official Store* di *market place*.
- Fokus meningkatkan penjualan di bisnis gaya hidup diantaranya mesin kopi dan biji kopi serta produk gaya hidup lainnya yang relevan.
- Melakukan efisiensi dan penyederhanaan proses agar bisa mendapatkan efisiensi biaya yang maksimal.

Laporan keuangan terlampir tidak mencakup penyesuaian yang berasal dari masalah tersebut.

32. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI

Perusahaan

Pada tahun 2020 dan 2019, Perusahaan melakukan beberapa Perjanjian Kerjasama Penjualan Konsinyasi dengan beberapa pihak ketiga untuk menjual berbagai macam aksesoris secara konsinyasi. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu antara 6 (enam) bulan sampai 1 (satu) tahun.

Pada tahun 2020, Perusahaan melakukan Perjanjian Kerjasama Pemasaran dan Penjualan produk PT Telekomunikasi Selular. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 30 September 2021.

33. PANDEMI COVID-19

Pandemi Covid-19 di tahun 2020 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik. Luas dampak tersebut bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk memberantas ancaman Covid-19. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Perusahaan, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas.

Meskipun demikian, setelah tanggal laporan keuangan konsolidasian, manajemen Grup berpendapat bahwa sampai saat ini wabah Covid-19 tidak berdampak signifikan terhadap kegiatan operasi Grup.

31. GOING CONCERN (continued)

For 2021, the Group plans a business focus and strategy, including:

- Opening up new business fields for secondhand mobile phones and trade-in;
- Focus on increasing sales in the lifestyle business including coffee machines and coffee beans as well as other relevant lifestyle products.
- Perform efficiency and process simplification in order to get maximum cost efficiency.

The accompanying financial statements do not include any adjustments that might result from outcome of this matters.

32. SIGNIFICANT AGREEMENT, COMMITMENTS, AND CONTINGENCIES

The Company

In 2020 and 2019, the Company entered into several Consignment Sales Cooperation Agreements with third parties, to sell various accessories on consignment. The agreements are effective for periods ranging from 6 (six) months to 1 (one) year.

In 2020, the Company entered into a Marketing and Sales Cooperation Agreement for PT Telekomunikasi Selular. This agreement is valid until September 30, 2021.

33. COVID-19 PANDEMIC

This Covid-19 pandemic in 2020 has caused global and domestic economic slowdown. The extent of such impact will depend on certain future development which cannot be predicted at this moment, including the duration of the spread of the outbreak, economic and social measures that are being taken by the government authorities to eradicate Covid-19 threat. The management is closely monitoring the Company's operations, liquidity and resources, and is actively working to minimize the current and future impact of this unprecedented situation. These consolidated financial statements do not include any adjustment that might result from the outcome of the aforementioned uncertainty.

Nevertheless, after the consolidated financial statements date, management of the Group is of the opinion that the outbreak of the Covid-19 has no significant impact to the operational activities of the Group.

PT GLOBAL TEleshop Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL TEleshop Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019, telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020.

34. RECLASIFICATION OF ACCOUNT

Several accounts in the financial statements as of and for the year ended December 31, 2019, have been reclassified to adjust the presentation of the financial statements on the date and for the year ended December 31, 2020.

	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah reklasifikasi/ After reclassification	
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang lain-lain	48.038.375.452	(47.514.272.805)	524.102.647	Other payables
Beban masih harus dibayar	3.591.160.591	47.514.272.805	51.105.433.396	Accrued expenses
DEFISIENSI EKUITAS				EQUITY DEFICIENCIES
Komponen ekuitas lainnya	277.117.696	(277.117.696)	-	Other component of equity
Defisit				Deficits
Belum dicadangkan	(981.500.329.458)	277.117.696	(981.223.211.762)	Unappropriated